

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua negara di dunia ini, baik negara maju, berkembang, maupun negara miskin sekalipun, menghadapi masalah tersendiri dalam menangani problem sosial, terutama berupa percabulan. Banyak dibaca dalam surat kabar, majalah, kajian buku maupun ulasan-ulasan mengenai percabulan dan penanggulangannya, namun ada kecenderungan masalah percabulan ini tidak memperlihatkan tendensi menurun. Malahan kasus percabulan semakin marak dilakukan. Hal ini sebetulnya sangat memprihatinkan. Tindak pidana percabulan dapat dilakukan oleh siapa saja dan korbannya tidak hanya dapat menimpa orang dewasa maupun anak-anak di bawah umur. Menurut KUHP bahwa tindak pidana perkosaan ataupun pencabulan termasuk dalam kejahatan terhadap kesopanan bab XIV yang dimulai dari pasal 281-303 KUHP.<sup>1</sup>

Kejahatan kesusilaan dan pelecehan seksual sudah begitu kompleks, meresahkan serta mencemaskan masyarakat, kejahatan kesusilaan ini muncul melalui proses pelecehan yang pada mulanya dianggap biasa, yang pada akhirnya bermuara pada kejahatan. Pelecehan seks adalah “penyalahgunaan hubungan

---

<sup>1</sup><https://media.neliti.com/media/publications/3112-ID-delik-percabulan-yang-dilakukan-oleh-orang-tua-terhadap-anak-kandung-yang-ditinj.pdf>, diunduh pada tanggal 18 maret 2022, pada pukul 14:25.

perempuan dan laki-laki yang merugikan salah satu pihak (karena dilecehkan maka direndahkan martabatnya)”<sup>2</sup> Dari pelecehan yang seolah bukan masalah tersebut, berproses menjadi pelecehan lanjut, yang kemudian menjadi bentuk kejahatan, seperti misalnya pemerkosaan, perzinahan, kekerasan seks, dan sebagainya.

Afrika Selatan merupakan negara dengan tingkat pemerkosaan tertinggi didunia seperti yang dilansir dari *The Business Standard (TBS)* pada 2020, Sekitar 66.196 insiden pemerkosaan terjadi per 100.000 orang penduduk.<sup>3</sup>

Jumlah kasus kriminal kesusilaan di Indonesia yang terdiri dari pemerkosaan dan pencabulan meningkat selama lima tahun terakhir. Dalam rentang waktu 2016 hingga 2020, terjadi peningkatan kasus pemerkosaan dan pencabulan mencapai 31%. Pada 2016, jumlah kasus tersebut sebanyak 5.237, sementara pada 2020 menjadi 6.872 kasus.<sup>4</sup>

Mendikbudristek Nadiem Makarim mengatakan kasus pelecehan seksual hingga pencabulan di lingkungan perguruan tinggi sudah dalam taraf darurat. Pada 2020 mencapai 77%, yaitu 962 kasus yang dilaporkan menimpa mahasiswi. Dua kasus terakhir yang terjadi di Universitas Riau dan Universitas Sriwijaya, Dua mahasiswi mengalami pelecehan seksual dan pencabulan ketika melakukan bimbingan skripsi.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>A. Nunuk Prasetyo Murniati, *Kejahatan Kesusilaan dan Pelecehan Seksual dalam Perspektif Agama Yahudi dan Katolik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995) hlm 10.

<sup>3</sup><https://internasional.kompas.com/read/2021/04/02/175851470/negara-negara-dengan-tingkat-pemerkosaan-tinggi-dari-afrika-selatan?page=all>, diunduh pada hari senin 21 maret 2022, pada pukul 11:40.

<sup>4</sup><https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/jumlah-kasus-pemerkosaan-dan-pencabulan-meningkat-31-dalam-lima-tahun-terakhir>, diunduh pada hari jumat 18 maret 2022, pada pukul 14:44.

<sup>5</sup><https://m.metrotvnews.com/play/NP6CAWxG-ketika-bimbingan-skripsi-jadi-ajang-pelecehan-seksual>, diunduh pada hari jumat 18 maret 2022, pada pukul 15:10.

Samuel Wasikin mengatakan “meningkatnya kekerasan seksual , pelanggaran susila seperti, pelecehan seksual, pemerkosaan, inses, zoofilia (berhubungan seks dengan binatang), paedofilia, yang muncul ke permukaan akhir-akhir ini, bersumber dari hawa nafsu seks yang didisfungsikan.”<sup>6</sup> Hawa nafsu seks yang tidak terkendali dapat meningkatkan pemerkosaan dan kekerasan seksual.

Korban paling banyak dari perbuatan tercela itu adalah anak-anak. Seperti kasus yang terjadi di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, yang menimpa seorang anak yang masih duduk dikelas 3 SMP, menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh kakek kandungnya sendiri, sampai mengakibatkan anak tersebut hamil.<sup>7</sup>

Efek kekerasan seksual terhadap anak antara lain depresi, gangguan stres pascatrauma, kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan cedera fisik untuk anak di antara masalah lainnya, pelecehan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua.<sup>8</sup>

Kasus percabulan juga terjadi dikalangan Orang Percaya, seperti beberapa kasus dibawah ini:

Hanny Layantara pendeta di sebuah gereja di Embong Sawo Surabaya diduga telah mencabuli jemaatnya sendiri selama 6 tahun, Polisi bergerak cepat

---

<sup>6</sup>Samuel Wasikin, *Akar Dosa*, (Yogyakarta: Andi, 2007) 87-88.

<sup>7</sup>file:///C:/Users/Windows%208.1/Downloads/476-1534-1-PB.pdf, diunduh pada hari senin 4 april 2022, pada pukul 12:21.

<sup>8</sup>file:///C:/Users/Windows%208.1/Downloads/563-1716-1-SM.pdf, diunduh pada hari senin 4 april 2022, pada pukul 14:24.

dan sudah mengamankan Hanny Layantara karena terindikasi hendak kabur ke Amerika Serikat.<sup>9</sup>

HL (58) Pendeta di Gereja Happy Center Sidoarjo, provinsi Jawa Timur merupakan pelaku kekerasan seksual terhadap seorang jemaat gereja perempuan sekaligus anak angkat pelaku.<sup>10</sup>

Benyamin pendeta di Medan, Sumatera Utara dituntut hukuman 15 tahun penjara terkait dugaan kasus pelecehan seksual terhadap enam murid SD Galilea Hosana.<sup>11</sup>

Berdasarkan masalah di atas merupakan salah satu perbuatan tidak bermoral yang dilakukan dikalangan Orang Percaya. Maka dari itu penulis menekankan dalam skripsi ini supaya semua orang percaya dapat memahami dan menjauhi dosa percabulan menurut 1 korintus 6:12-20, sehingga semua orang percaya berkenan dihadapan Allah. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penulis berusaha membuat sebuah karya ilmiah berjudul “Studi Eksegesis 1 Korintus 6:12-20 tentang Nasihat Terhadap Dosa Percabulan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

*Pertama*, diidentifikasiakan semangkin meningkatnya kasus percabulan diberbagai negara, salah satunya Afrika Selatan merupakan negara dengan tingkat

---

<sup>9</sup>Tim Detikcom, *Bobroknya Perilaku Pendeta yang Cabuli Jemaatnya selama 6 Tahun*, Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4932301/bobroknya-perilaku-pendeta-yang-cabuli-jemaatnya-selama-6-tahun>, Pada 10 Maret 2020, Pukul 08:57 WIB.

<sup>10</sup><https://tirto.id/pendeta-pedofil-cabuli-anak-dihukum-11-tahun-penjara-gcdJ>, diunduh pada hari senin 4 april 2022, pada pukul 14:45.

<sup>11</sup><https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211216211925-20-735101/pendeta-dituntut-15-tahun-bui-kasus-dugaan-asusila-6-murid-sd-medan>, diunduh pada hari Jumat 8 april 2022, pada pukul 11:03.

pemeriksaan tertinggi didunia seperti yang dilansir dari *The Business Standard* (TBS) pada 2020, Sekitar 66.196 insiden pemeriksaan terjadi per 100.000 orang penduduk.

*Kedua*, diidentifikasi Jumlah kasus kriminal kesusilaan di Indonesia yang terdiri dari pemeriksaan dan pencabulan meningkat selama lima tahun terakhir. Dalam rentang waktu 2016 hingga 2020, terjadi peningkatan kasus pemeriksaan dan pencabulan mencapai 31%. Pada 2016, jumlah kasus tersebut sebanyak 5.237, sementara pada 2020 menjadi 6.872 kasus

*Ketiga*, diidentifikasi yang paling rawan mengalami percabulan adalah anak-anak. Seperti kasus yang terjadi di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, yang menimpa seorang anak yang masih duduk dikelas 3 SMP, menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh kakek kandungnya sendiri, sampai mengakibatkan anak tersebut hamil.

*Keempat*, diidentifikasi adanya Efek negatif dari kekerasan seksual terhadap anak antara lain depresi, gangguan stres pascatrauma, kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan cedera fisik untuk anak di antara masalah lainnya, pelecehan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua.

*Kelima*, diidentifikasi ada beberapa orang Percaya masih melakukan dosa percabulan. seperti beberapa kasus dibawah ini:

1. Hanny Layantara pendeta di sebuah gereja di Embong Sawo Surabaya diduga telah mencabuli jemaatnya sendiri selama 6 tahun, Polisi bergerak cepat dan

sudah mengamankan Hanny Layantara karena terindikasi hendak kabur ke Amerika Serikat.

2. HL (58) Pendeta di Gereja Happy Center Sidoarjo, provinsi Jawa Timur merupakan pelaku kekerasan seksual terhadap seorang jemaat gereja perempuan sekaligus anak angkat pelaku.
3. Benyamin pendeta di Medan, Sumatera Utara dituntut hukuman 15 tahun penjara terkait dugaan kasus pelecehan seksual terhadap enam murid SD Galilea Hosana.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka lingkup penelitian skripsi ini dibatasi pada, diidentifikasi adanya beberapa orang Percaya yang masih melakukan dosa percabulan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah: Bagaimana Paulus memberikan nasihat kepada orang percaya yang melakukan dosa percabulan, Menurut 1 Korintus 6:12-20?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan nasihat Paulus tentang dosa percabulan menurut 1 Korintus 6:12-20.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Teoritis

Secara teoritis dapat memberi sumbangsih kepada ilmu teologi Biblika, khususnya dibidang: Eksegesa Perjanjian Baru, dan menyumbangkan kepada ilmu teologi praktis pada bidang Etika Kristen.

### 2. Praktis

Manfaat praktis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 2.1. Bagi Orang Percaya

Supaya Orang Percaya dapat hidup menjauhi dosa percabulan, dan dapat memahami bahwa hamba Tuhan juga memiliki kecenderungan untuk jatuh dalam dosa percabulan.

#### 2.2. Bagi Pemimpin Gereja (Gembala Sidang/Pendeta)

Agar dapat hidup memuliakan Allah dengan menjauhi dosa percabulan , dan juga mengajarkannya kepada jemaat untuk menjauhkan diri dari dosa percabulan.

#### 2.3. Bagi Penulis

Supaya mengerti dan memahami dosa percabulan serta menjauhinya, sehingga bukan hanya teori saja tetapi adanya praktik kekristenan dan pertumbuhan iman sehingga mampu memberikan teladan yang benar kepada setiap orang.

## BAB II

### LANGKAH-LANGKAH EKSEGESA

#### A. Nats

##### 1. Teks

Teks menurut Departemen Budaya Pendidikan dan Kebudayaan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari penulisnya.”<sup>12</sup> Teks adalah naskah atau karangan asli dari penulisnya dengan menggunakan bahasa dari penulis itu. Dalam menafsirkan Alkitab penentuan teks atau naskah sangat penting. Seorang penafsir ketika memulai untuk menafsirkan sebuah perikop tidak boleh hanya berpusat pada pembagian pasal, ayat, dan judul saja. Seperti perikop-perikop yang ada dalam terjemahan baru yang sekarang ini. Hal ini dijelaskan demikian karena pada penulisan teks Alkitab yang asli tidak menggunakan pembagian pasal, ayat, dan judul.

Seorang penafsir harus mengetahui apakah perikop yang akan ditafsirkan itu memiliki kaitan dengan perikop sebelumnya atau dengan perikop setelahnya. Hal ini memberikan sumbangsih yang penting dalam penafsiran sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah penafsiran eksegesa ayat. Cara menjelaskan bahwa “Menentukan naskah berarti menentukan perikop yang hendak ditafsirkan sehubungan dengan naskah-naskah sekitarnya.”<sup>13</sup> Dalam hal ini menjelaskan

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1022

<sup>13</sup>Niko Gara, *Menafsir Alkitab secara praktis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991),30

bahwa penafsir harus mengetahui posisi teks ataupun naskah yang akan ditafsirkan. Dengan mengetahuinya posisi teks maka penafsir dapat menentukan sebuah pokok pikiran yang akan ditafsirkan. Pokok pikiran tersebut yang akan memberikan penjelasan apakah teks atau naskah yang akan ditafsirkan itu merupakan teks sebelumnya dan sesudahnya dari perikop yang akan ditafsirkan oleh seorang penafsir.

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa didalam menafsirkan sebuah teks seorang penafsir memiliki kewajiban untuk mengetahui dengan baik dan benar teks yang akan ditafsirkan. Agar dapat mengatasi segala kemungkinan-kemungkinan kekeliruan yang akan terjadi. Misalnya tentang kesatuan pokok pikiran dalam sebuah teks, teks yang memiliki hubungan dengan teks sebelumnya dan teks sesudahnya atau tidak.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis teks *Nestle-Aland* untuk pemilihan teks yang merupakan standart yang digunakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta. Pemilihan ini dilatarbelakangi beberapa alasan oleh penulis adalah sebagai berikut: *Pertama*, ditinjau dari tahun penulisan naskah teks sekitar tahun 1881 (abad 19). *Kedua*, banyak penafsir yang menggunakan teks ini dalam tulisan mereka. Teks *Nestle-Aland* merupakan bagian dari Alexandrian type/*Minority Text* yang diedit menjadi Alkitab Bahasa Yunani yang mulai diterbitkan pada tahun 1881. *Nestle Aland Greek New Testament* (NANTG) serumpun dengan Critical Text yaitu UBSGNT (*Unite Bible Societies Greek New Testament*).

## 2. Kritik Nats

Kritik nast adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang penafsir untuk memperoleh naskah yang sedekat mungkin dengan bentuk naskah yang asli. Hal ini dijelaskan oleh Sitompul dan Brayer, kritik nast adalah suatu cara untuk mendekati bentuk naskah Yunani asli dari Perjanjian Baru, dengan mempergunakan salinan-salinan tua, terjemahan-terjemahan yang lama dan kutipan-kutipan Perjanjian Baru dalam karangan-karangan Bapa Gereja.”<sup>14</sup>

Dari sini jelas tujuan dari kritik nast adalah *Pertama*, meneliti penggunaan dari manuskrip-manuskrip untuk dijadikan perbandingan guna menemukan dimana letak ketidaktepatan pada nats yang telah divariasi teksnya. *Kedua*, mengevaluasi dan menilai kekhususan yang signifikan dan implikasi-implikasi dari fakta-fakta suatu pandangan untuk menentukan bacaan-bacaan yang berbeda serta mencari nats yang lebih dekat dengan naskah asli. *Ketiga*, mendekati bentuk naskah asli atau mencari susunan kata asli dan merekonstruksi sejarah dari transmisi teks, terhadap kemungkinan yang lebih luas disertai dengan fakta.

Tugas kritik nast perlu dijalankan karena dalam berbagai terjemahan terdapat ketidaktepatan dalam penulisan dan pengeditan. Ketidaktepatan itulah yang menjadikan pembaca kurang tepat membaca teks dari salinan yang keliru. Disamping itu, bukti dari dalam yang mencakup pertimbangan penulisan kitab itu sendiri menjadi aspek yang penting untuk perlu diperhatikan misalnya: gaya bahasa perbendaharaan kata, konteks ayat-ayat, keselarasan dengan penulis kitab lain.

---

<sup>14</sup>Sitompul dan Ulrich Bayer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 215

Kritik teks merupakan pekerjaan yang tidak mudah mengingat teks asli Alkitab sudah tidak ditemukan lagi, hal ini diakui oleh Diater Luhrman dalam pernyataannya “*The basic problem of textual criticism is the we do not here the original of any New Testament writing-though the same true of Old Testament writing and of writings from antiquity generally.*”<sup>15</sup>(Masalah dasar dari kritik tekstual adalah kita tidak memiliki yang asli dari setiap penulisan Perjanjian Baru, begitu juga dengan tulisan-tulisan Perjanjian Lama dan tulisan-tulisan dari zaman kuno pada umumnya).

Kesulitan yang dihadapi dalam kritik teks adalah sudah tidak adanya teks asli yang dipakai sebagai acuan, meskipun teks tersebut sempat disalin sebelum benar-benar rusak, namun perlu diingat bahwa dalam proses penyalinan, ada kemungkinan-kemungkinan mengalami kesalahan; baik kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Sedangkan, George Eldon Ladd menanggapi masalah ini dengan pernyataan, “*it is better therefore to speak of textual criticism, designating thereby the study of the many variants in the Bible and the effort to recover the original text.*”<sup>16</sup> (oleh karena itu berbicara tentang kritik teks yang terbaik, yaitu dengan cara mempelajari beberapa variasi teks Alkitab dan berusaha memulihkan teks asli).

Langkah pertama untuk mengerjakan kritik nast adalah menyusun data yang sudah ada berdasarkan bahan-bahan yang dipakai yaitu meliputi naskah-naskah yang ditemukan di dalam bahasa Yunani yaitu papirus, unsial, minuskul, dan liksionari. Demikian juga dengan versi-versi kuno dan kutipan-kutipan bapa-

---

<sup>15</sup>Diater Luhrman, *An Literary for New Testament Study* (London: SCM Press and Philadelphia: Trinity International, 1989), 29

<sup>16</sup>George Eldon Ladd, *The Testament and Critism* ( Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing, 1989), 55

bapa gereja.”<sup>17</sup> Hal ini penting untuk mengetahui usia naskah, pemakaian naskah pada masa gereja purba dan lokasi penyebaran naskah tersebut.

### 3. Terjemahan

Untuk mengerti nats yang akan ditafsirkan diperlukan suatu terjemahan. Terjemahan yang dimaksud adalah analisa terjemahan yang dilakukan oleh seorang penafsir dengan menggunakan terjemahan-terjemahan yang ada. Misalnya dalam bahasa Ibrani dan Aram untuk Perjanjian Lama dan bahasa Yunani untuk Perjanjian Baru. Tidak lupa juga naskah bahasa asli dituliskan dalam beberapa versi untuk mempermudah komunikasi yang baik bagi pembaca. Hal ini telah dijelaskan oleh Josh McDowell “sampai tahun 1969 Alkitab secara keseluruhannya telah tersaji dalam 240 bahasa dan dialek, satu atau lebih Alkitab dalam 793 bahasa lain, dimana secara keseluruhannya telah diterbitkan dalam 1280 bahasa.”<sup>18</sup> Berbagai terjemahan tersebut mempunyai kelemahan dan keunggulan masing-masing, yang seringkali disesuaikan dengan budaya asal dan falsafah hidup penerjemahan. Sehingga ada kemungkinan bahwa terjemahan yang dihasilkan sedikit menyimpang dari makna yang sebenarnya disamakan penulis dalam bahasa asli.

Tugas seorang penerjemah tidaklah mudah sebab menjadi kunci dalam mengkomunikasikan maksud dari pengarang berdasarkan bahasa asalnya, yaitu bahasa Ibrani dan Aram untuk Perjanjian Lama dan bahasa Yunani untuk Perjanjian Baru. Untuk melakukan penafsiran, seorang penafsir tidak cukup

---

<sup>17</sup>Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998), 168

<sup>18</sup>Josh McDowell, *Apologrtika*, 3 jilid (Malang: Gandum Mas,2004), 146

menggunakan hanya satu terjemahan namun memerlukan beberapa terjemahan lain sebagai pembanding untuk mencari arti yang mendekati kata asli.

Anwar Tjen menjelaskan bahwa, “Pada dasarnya menerjemahkan berarti menafsirkan teks yang diterjemahkan sesuai dengan konteks bahasa dan budaya yang melatarbelakanginya.”<sup>19</sup> Sehingga dalam proses penerjemahan ke dalam bahasa lokal, besar kemungkinan terjemahan yang dihasilkan merupakan proses penyesuaian dengan tata bahasa dan budaya setempat dengan tujuan dapat menjangkau semua warga di wilayah tersebut. Proses ini pada satu aspek, yaitu aspek misi, merupakan salah satu strategi yang bagus untuk menjangkau semua lapisan masyarakat, tetapi pada aspek yang lain yaitu aspek ketepatan dan kebenaran dalam penerapannya, mengandung resiko besar. Yaitu penerapan yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan yang hendak disampaikan oleh penulis kitab.

Perbedaan terjemahan dapat terjadi karena adanya perbedaan metode penerjemahan, hal ini dijelaskan oleh lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Contoh: Alkitab BIS (Bahasa Indonesia Sehari-hari) adalah Alkitab yang diterjemahkan dengan cara dinamis yang dapat menyesuaikan keadaan pembaca. Fungsi Alkitab BIS menggunakan makna teks, bukan bentuk teks bahasa sumber. Donald E. Demary berusaha menjelaskan adanya perbedaan terjemahan pada awal

Kekristenan sebagai berikut :

*Not single Original manuscript of the greek or Hebrew Bible exist Today, The Reason is not fully known, but emperor Dioletianus perhaps the command for the fact. Another possible reason is that papyrus, probably the material on which most of the Testament was Written, does not long except in very dry condition.*<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Anwar Tjen, *Satu Beragam Terjemahan: Kumpulan Makalah Seminar* (Jakarta: LAI, 2005), 95

<sup>20</sup>Donald E. Demary, *Bible Study Source Book* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1981), 28

(Bukan naskah asli tunggal dari Alkitab Yunani atau Ibrani yang ada pada saat ini. Alasan sepenuhnya diketahui, tetapi mungkin perintah Kaisar Diocletianus untuk menghancurkan semua fakta catatan kebenaran. Alasan lain mungkin adalah bahwa papyrus, bahan untuk sebagian besar Perjanjian Baru ditulis, tidak tahan lama kecuali dalam kondisi yang sangat kering).

Senada dengan hal itu diungkapkan oleh Bruce Chilton yang menjelaskan tentang keunggulan beberapa versi yang diterjemahkan dengan metode yang berbeda. *Today's English Version* mempunyai tata bahasa tegas, secara konseptual lebih mudah dipahami, masuk akal, serta semangat idiom bagus.

<sup>21</sup>Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya banyak terjemahan, bahkan salinan dalam bahasa asli disebabkan oleh:

Pertama, teks asli yang ditulis pada perkamen mudah rusak, sehingga perlu disalin pada media yang baru. Kedua, metode yang dipakai untuk menterjemahkan teks asli tersebut berbeda-beda sesuai dengan tata bahasa dan budaya penerjemah. Ketiga, metode yang dipakai untuk menterjemahkan teks asli tersebut berbeda-beda sesuai dengan kapasitas penerjemah. Keempat, adanya kesalahan dalam penyalinan yang dapat berupa kesalahan yang tak disengaja maupun kesalahan yang disengaja dengan beberapa pertimbangan dari penerjemah.

Jadi, terjemahan dalam langkah-langkah eksegesis adalah memilih dan menentukan terjemahan pembandingan, membuat terjemahan sementara dengan menggunakan alat-alat bantu hermeneutik, mengadakan evaluasi terjemahan.

#### **a. Terjemahan Sementara**

Sebelum menafsirkan, penafsir harus membuat terjemahan sementara dari teks asli tanpa memperhatikan terjemahan yang sudah ada. Sitompul dan Bayer

---

<sup>21</sup>Bruce Chilton, *Study Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 133-117

mengatakan: “Terjemahan nats yang disusun hendaknya bersifat sementara dulu karena dapat terjadi bahwa uraian-tafsir nanti menghasilkan arti suatu istilah nats Yunani yang berbeda dengan arti yang ditetapkan bagi penerjemah.”<sup>22</sup> Jadi, terjemahan sementara sangat penting dilakukan oleh penafsir karena mengingat kemungkinan dapat terjadi bahwa uraian dari teks yang ditafsirnya dapat berbeda dari naskah Yunani yang sudah diterjemahkan oleh penerjemah-penerjemah, oleh sebab itu diperlukan suatu perbaikan lagi.

Pada proses terjemahan sementara, penulis akan sangat membutuhkan bantuan buku-buku referensi, leksikon, tata bahasa, interlinear, dan kamus. Dengan demikian penafsir dapat menemukan hasil yang baik dari terjemahan sementara yang ditafsirkan.

#### **b. Terjemahan Pemanding**

Terjemahan pemanding adalah beberapa jumlah terjemahan yang sudah tersedia yang diperbandingkan terjemahannya. Misalnya terjemahan *New International Version* (NIV), dan *King James Version* (KJV) sehingga didapat sebuah terjemahan yang lebih mendekati teks aslinya yang akan ditafsirkan. Terjemahan yang digunakan oleh penafsir tentunya memiliki kelebihan-kelebihan yang berbeda sesuai dengan budaya dan kecakapan berbahasa penerjemahnya. sehingga untuk menentukan terjemahan pemanding yang tepat, diperlukan kecermatan dalam meneliti setiap kata yang ada, apalagi banyak versi terjemahan yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Black, “*These differences in the Greek Manuscript are reflected frequently*

---

<sup>22</sup>Sutanto, *Op.Cit.*, 133

*enough in the major English Version.*"<sup>23</sup> (Perbedaan dalam manuskrip Yunani ini cukup sering tercermin dalam versi bahasa Inggris utama).

Artinya dalam Alkitab terjemahan bahasa Inggris utama seperti *Authorized Version*, terdapat banyak perbedaan kata, frasa maupun ungkapan yang digunakan. Sehingga untuk menentukan terjemahan perbandingan, seorang penafsir perlu untuk mengetahui ciri khas sebuah terjemahan yang berkualitas: baik dalam segi tata bahasa maupun dalam hal-hal ungkapan yang dipakainya.

Oleh sebab itu seorang penafsir hendaknya benar-benar teliti dalam memilih beberapa terjemahan yang akan dipakai sebagai terjemahan perbandingan. Adapun terjemahan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu, penulis mengutamakan Alkitab *New International Version* (NIV), terjemahan Alkitab *King James Version* (KJV), dan Indonesia Terjemahan Lama (ITL). Setelah mengadakan perbandingan antara ketiga terjemahan dari kitab-kitab tersebut, penulis akan melanjutkan dengan menentukan manakah terjemahan yang lebih tepat untuk digunakan.

### **c. Evaluasi Terjemahan**

Evaluasi terjemahan merupakan pengamatan seorang penafsir terhadap teks atau dari berbagai terjemahan nats yang ada. Setelah melakukan terjemahan perbandingan, penulis harus melakukan evaluasi terjemahan dari hasil terjemahan yang berbeda-beda. Dalam mengevaluasi terjemahan perlu ketelitian dengan memperhatikan konteks nats yang hendak dieksegesis.

Evaluasi terjemahan dilakukan dengan membandingkan dan menggali kata-kata tertentu secara etimologi (akar kata) yang paling sesuai dengan

---

<sup>23</sup>David Alan Black, *Using New Testament Greek in Ministry: A Practical Guide For Students and Pastor* (Grand Rapids: Book House, 1994), 78

terjemahan. Evaluasi terjemahan yang dihasilkan akan menjadi dasar bagi seorang penerjemah untuk membuat penerjemahan final yang tingkat akurasinya sedekat mungkin dengan teks asli. Sehingga evaluasi terjemahan menghasilkan sesuatu terjemahan final dengan melakukan rekonstruksi teks untuk memperoleh suatu terjemahan final yang benar-benar mendekati teks asli yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **B. Bentuk**

Setelah naskah asli ditentukan dan diterjemahkan, haruslah menguraikan bentuk nats dengan menggunakan genre suatu kitab (kritik sastra) di dalamnya terdapat kritik bahasa, struktur, kosa kata, gagasan, dan ciri teks. Bentuk adalah sebagai tempat menentukan nats dalam konteks dan membantu dalam usaha memastikan arti nats.

Hasan Susanto mengungkapkan bahwa, kata “konteks” berasal dari dua kata bahasa Yunani “con” artinya “tersusun” dipakai untuk menunjukkan hubungan penyatuan bagian Alkitab yang hendak ditafsirkan dengan sebagian atau seluruh Alkitab.”<sup>24</sup> Berdasarkan pengertian ini maka bentuk hubungan yang dipergunakan dalam penyatuan bagian Alkitab yang hendak ditafsirkan adalah kesatuan yang utuh.

Jadi bentuk adalah menentukan tempat nats dalam konteksnya, berdasarkan pengertian ini maka bentuk yang berhubungan dengan menentukan “tempat nats dalam konteksnya” adalah menunjukkan bahwa nats tugas yang hendak ditafsirkan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Dengan demikian,

---

<sup>24</sup>Hasan Susanto, *Op.Cit.*, 25.

melihat konteks sangat penting dalam menentukan arti kata, tata bahasa, tujuan dan maksud ayat-ayat yang hendak ditafsir.

### 1. Konteks Umum

Konteks umum adalah konteks yang ditemukan dalam keseluruhan kitab yang akan dibahas. Menentukan nats dalam konteks umum berarti nats tugas atau nats yang diteliti dianggap sebagai satu unsur dengan keseluruhan karangan, bukan sesuatu yang terpisah. Alasan ilmiah dalam susunan Perjanjian Baru dimana nats yang ditafsirkan berada perlu diketahui. Konteks umum merupakan letak nats yang dieksegesa pada keseluruhan kitab Perjanjian Baru. Sitompul dan Bayer mengatakan

“konteks umum perlu diteliti mengingat penulis Perjanjian Baru tidak menyajikan suatu kumpulan yang terjadi dari berbagai perikop, melainkan menyajikan suatu karangan teologis secara sistematis, karena arti khusus nats barulah terang dalam konteks umum seluruh buku tersebut. Untuk itu hendak ditemukan tempat dan peranan nats dalam karangan seluruhnya.”<sup>25</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa nats yang dieksegesis tidak terpisah dari keseluruhan karangan.

### 2. Konteks Khusus

Fee dan Stuart menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan konteks khusus adalah “suatu konteks dalam menafsirkan teks yang batas-batas natsnya sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh penafsir sehingga terbina kesatuan yang utuh antara konteks dekat dan konteks jauh.”<sup>26</sup> Artinya, konteks khusus adalah tempat dimana nats tersebut berada dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yang meliputi konteks dekat dan konteks jauh. Begitu juga dengan tulisan-tulisan lain yang

---

<sup>25</sup>Sitompul dan Bayer, *Op.Cit.*, 226.

<sup>26</sup>Fee dan Stuart, *Op.Cit.*, 79.

ditulis oleh penulis yang sama dalam satu kitab, dalam hal ini kitab Perjanjian Baru.

### **1.1 konteks Dekat**

Konteks dekat menentukan batas-batas kesatuan nats yang akan diteliti dalam perikop atau teks yang lebih sempit. Analisa konteks dekat berfokus pada ayat-ayat disekitar ayat yang ditafsir. Dengan cangkupan nats-nats sebelum dan sesudah menjadi bagian yang penting dipahami.

Dasar dari konteks ini menunjuk kepada ayat-ayat yang berkaisar sebelum dan sesudah ayat-ayat yang ingin ditafsir. Susanto menjelaskan "Dalam beberapa aspek analisa sastra yang mencakup jugapenyelidikan struktur sebuah kitab."<sup>27</sup>

### **1.2 Konteks Jauh**

Konteks jauh melihat kaitan nats yang diteliti dengan pokok yang sama pada nats lain dalam Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama. Dengan demikian dalam penyelidikan jalan pemikiran dan tujuan serta maksud dari bagian yang hendak ditafsir, dari seluruh kitab analisa ini sangat bermanfaat. Konteks jauh memberi data-data yang sangat menolong dan menentukan.

Konteks jauh atau sering juga disebut konteks luas, oleh sebab itu pemahaman konteks dalam penafsiran penting. Acuan terhadap konteks berarti menafsir Alkitab dengan Alkitab. Alkitab menjelaskan Alkitab.

---

<sup>27</sup>Hasan Susanto, *Op.Cit.*, 206.

### C. *Sitz im Leben* (Bidang Kehidupan)

*Sitz im Leben* adalah tempat untuk membentangkan latar belakang kehidupan teks tersebut maka penafsir dapat menentukan jenis literturnya dengan tepat dan sebaliknya jenis literatur itu akan memungkinkan dalam penarikan kesimpulan tentang bidang kehidupan yang dari padanya jenis literatur itu datang.

Dowell menjelaskan *Sitz Im Leben* merupakan satu frase Jerman yang secara sederhana berarti, “cara yang khas atau keadaan hidup dari gereja mula-mula.”<sup>28</sup> Hal ini perlu dipelajari mengingat setiap bagian atau unit dari peristiwa di dalam Alkitab seringkali dipengaruhi oleh komunitas asli ketika satu bagian atau unit tersebut ditulis. Dalam pembahasan bidang kehidupan ini terdapat peninjauan jenis dan kedudukan teks dalam kehidupan. Pemahaman terhadap pertumbuhan sastra sangat bermanfaat untuk penafsiran.

Menurut Hayes dan Holladay, “ungkapan dalam kehidupan” menunjuk pada “keadaan kehidupan” pada zaman ketika pelbagai ungkapan tertentu dihasilkan dan dipakai.”<sup>29</sup> Berarti bidang kehidupan berkaitan dengan pemakaian suatu sastra di lingkungan sosial tertentu dan pada suatu masa tertentu. Oleh karena itu bidang kehidupan dapat dikatakan sebagai keterkaitan antara jenis sastra, lingkungan sosial, serta latar belakang budaya. Berbagai bidang ini mampu meninjau kedudukan nats dalam kehidupan.

Menurut Sutanto, “ada empat langkah untuk menentukan *Sitz Im Leben* suatu nats. Pertama, menentukan jenis literatur nats yang merupakan sifat sastra yang khas suatu kitab. Kedua, menentukan jenis literatur secara khusus dalam

---

<sup>28</sup>McDowell, *Op.Cit.*, 417.

<sup>29</sup>Hayes, Jhon H, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 100.

sebuah perikop. Ketiga, menentukan pokok bahasan yang disampaikan oleh penulis. Keempat, menentukan tujuan tulisan tersebut ditulis.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan *Sitz Im Leben* adalah bidang kehidupan ketika ditulis dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu: tempat dan waktu, keadaan budaya sosialnya, keadaan ekonomi, dan bentuk serta sifat sastra yang dipakai dalam menulis sebuah kitab. Berbagai bidang ini mampu meninjau kedudukan nats dalam kehidupan.

### **1. Langkah Pertama**

Jenis nats merupakan langkah untuk mendeteksi jenis literatur penulisan dari sebuah kitab. Sebab masing-masing literatur mempunyai sifat-sifat sastra yang khas. Hal ini berguna untuk mengetahui jenis surat dari penulisan sehingga dapat menggambarkan kehidupan pada saat itu.

### **2. Langkah Kedua**

Bentuk nats sangat penting bagi penulis untuk mengetahui dan memahami maksud dari penulisan. Bentuk nats bisa mengarah kepada pengajaran, perintah, peringatan, teguran, pemberitahuan, nasihat dan sebagainya.

### **3. Langkah Ketiga**

Langkah ketiga biasanya banyak dipakai dalam tafsiran sinopsis, misalnya apakah tradisi perkataan atau tradisi berita sejarah berasal dari Yesus atau tidak.

## **D. Pengaruh Agama-Agama**

Kekristenan tentu saja berbeda dengan pemahaman dan pengajaran agama-agama lain. Susanto menjelaskan, “berbeda dengan agama-agama lain di dunia, seorang penafsir injil harus sanggup melihat dengan jelas perbedaan antara

Kekristenan dengan agama lain.”<sup>30</sup> Pengaruh agama-agama disekitar penulis Alkitab merupakan salah satu faktor yang menentukan isi pemberitaan penulis Kitab Perjanjian Baru. Penulis Perjanjian Baru hidup dalam lingkungan agama-agama tertentu seperti agama Yahudi, kafir, penyembahan berhala dan sebagainya. Nats yang diteliti akan lebih mudah dipahami dengan mengetahui keadaan agama-agama sekitar zaman penulis.

Sitompul dan Bayer menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari pengaruh agama-agama pada masa itu sebagai berikut, “kita melihat kesamaan dan menentukan perbedaan-perbedaan anggapan dengan pikiran-pikiran agama itu. Sehingga dapat ditemukan keistimewaan atas pekabaran Alkitab.”<sup>31</sup> Sehingga sering dijumpai bentuk tulisan yang seolah-olah merupakan bagian dari falsafah agama tertentu, atau seolah-olah penulisnya adalah bekas pengikut suatu agama tertentu.

#### **E. Tempat dan Waktu**

Tempat dan waktu juga turut mempengaruhi penulisan surat-surat kiriman dalam Perjanjian Baru. Sitompul dan Bayer menjelaskan, “Pekabaran saksi-saksi Perjanjian Baru bukanlah suatu kebenaran umum yang berlaku di luar masa dan ruang tetapi merupakan sapaan yang kongkret, yang tertuju kepada orang yang hidup pada suatu masa sejarah tertentu.”<sup>32</sup> Untuk itu perlu diketahui bahwa konteks tempat dan waktu turut mempengaruhi tujuan penulisan kitab ini.

Hayes dan Holladay mengatakan, “bila secara kritis kita membaca apa yang dikatakan teks maka kita akan dapat menarik kesimpulan mengenai kondisi-

---

<sup>30</sup>Susanto. *Op.Cit.*, 192

<sup>31</sup>Sitompul dan Bayer, *Op.Cit.*, 140

<sup>32</sup>*Ibid.*, 342

kondisi keagamaan, politik, ekonomi atau sejumlah periode sejarah yang di dalamnya teks itu ditulis.”<sup>33</sup> Dengan memahami historis dari teks, alasan, tempat, waktu dan keadaan yang mempengaruhi juga semakin jelas, aspek-aspek tersebut memiliki peranan dalam lingkungan nats yang akan diteliti.

#### F. Scopus/Tujuan

Scopus atau tujuan yang dimaksud di sini adalah isi pokok pikiran tafsiran nats yang merupakan tujuan pekabaran nats dari penulis kitab kepada seorang atau sebuah komunitas penerima berita tersebut. Scopus dirumuskan dalam satu kalimat berita seperti yang disampaikan oleh Stuart, ”Scopus dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas dan koheren dengan isi nats.”<sup>34</sup> Jadi, Scopus merupakan inti pemberitaan sebuah nats yang ditulis dalam sebuah berita singkat, namun merupakan representatif dari nats yang dibahas.

#### G. Tafsiran

Sitompul dan Bayer mengungkapkan bahwa, “dalam tafsiran ayat demi ayat perlu ditunjukkan hubungan yang logis diantara masing-masing ayat agar terang jalan pikiran dan paparan pengarang.”<sup>35</sup> Jadi, hal yang sangat penting dalam eksegesis adalah melakukan tafsiran ayat demi ayat. Dalam melakukan tafsiran ayat demi ayat, hendaknya tetap memperhatikan hubungan masing-masing ayat, sehingga tafsiran yang dihasilkan merupakan sebuah tafsiran yang logis dan sistematis serta dalam tafsiran tersebut merupakan sebuah tafsiran yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan penulis Alkitab.

---

<sup>33</sup>Hayes dan Holladay, *Op.Cit.*, 28

<sup>34</sup>Fee & Stuart, *Op.Cit.*, 33

<sup>35</sup>Sitompul & Bayer, *Op.Cit.*,334

Penafsiran yang perlu dihindari adalah penafsiran yang bersifat prasangka atau asumsi. Penafsiran juga memerlukan kecermatan dalam memperhatikan ayat demi ayat. Seorang penafsir memerlukan referensi dalam menemukan makna sebenarnya dari ayat yang hendak ditafsir.

#### H. Aplikasi

Aplikasi adalah penerapan dari tafsiran yang sudah dihasilkan dari ayat demi ayat. Setelah memahami maksud nats dan memahami pokok penafsirannya, maka penafsir dapat menerpkan makna, sesuai dengan prinsip-prinsip penafsirannya.

Douglas mengatakan, “penerapan harus berisi membandingkan persoalan-persoalan hidup yang ada, memberi informasi dan mengarahkan pembaca, penerapan dalam bidang iman dan perbuatan serta penerapan yang pokok dari bagian yang diselidiki.”<sup>36</sup> Penerapan berbiacara soal melakukan atau perbuatan praktis dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan informasi kebenaran yang diterima. penerapan adalah tindakan nyata yang harus menghasilkan perubahan dalam kehidupan.

---

<sup>36</sup>Douglas Stuart, *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1997), 51

## BAB III

### STUDI EKSEGESIS 1 KORINTUS 6:12-20 TENTANG NASIHAT TERHADAP DOSA PERCABULAN

#### A. Nats

##### 1. Teks Asli

Teks yang dipakai pada skripsi ini dikutip dari Bible Work

**6:12** Πάντα μοι ἔξεστιν ἀλλ' οὐ πάντα συμφέρει· πάντα μοι ἔξεστιν ἀλλ' οὐκ ἐγὼ ἐξουσιασθήσομαι ὑπὸ τινος **13** τὰ βρώματα τῆ κοιλία καὶ ἡ κοιλία τοῖς βρώμασιν ὁ δὲ θεὸς καὶ ταύτην καὶ ταῦτα καταργήσῃ τὸ δὲ σῶμα οὐ τῆ πορνείᾳ ἀλλὰ τῷ κυρίῳ καὶ ὁ κύριος τῷ σώματι· **14** ὁ δὲ θεὸς καὶ τὸν κύριον ἠγειρεν καὶ ἡμᾶς ἐξεγερεῖ διὰ τῆς δυνάμεως αὐτοῦ **15** οὐκ οἴδατε ὅτι τὰ σώματα ὑμῶν μέλη Χριστοῦ ἐστὶν ἄρας οὖν τὰ μέλη τοῦ Χριστοῦ ποιήσω πόρνης μέλη μὴ γένοιτο **16** ἢ οὐκ οἴδατε ὅτι ὁ κολλώμενος τῆ πόρνη ἐν σώμα ἐστὶν ἔσονται γὰρ φησὶν οἱ δύο εἰς σάρκα μίαν **17** ὁ δὲ κολλώμενος τῷ κυρίῳ ἐν πνεύμα ἐστὶν **18** Φεύγετε τὴν πορνείαν πᾶν ἀμάρτημα ὃ ἐὰν ποιήσῃ ἄνθρωπος ἐκτὸς τοῦ σώματος ἐστὶν· ὁ δὲ πορνεύων εἰς τὸ ἴδιον σῶμα ἀμαρτάνει **19** ἢ οὐκ οἴδατε ὅτι τὸ σῶμα ὑμῶν ναὸς τοῦ ἐν ὑμῖν ἁγίου πνεύματος ἐστὶν οὗ ἔχετε ἀπὸ θεοῦ καὶ οὐκ ἐστὲ ἐαυτῶν **20** ἠγοράσθητε γὰρ τιμῆς· δοξάσατε δὴ τὸν θεὸν ἐν τῷ σώματι ὑμῶν

##### 2. Kritik Nats

Kritik Nats merupakan upaya rekonstruksi teks guna mendapatkan teks yang sedekat mungkin dengan teks asli adalah dengan mempelajari beberapa salinan yang terdapat dalam bentuk papirus, minuskul, unisial, daftar leksionari, berbagai versi terjemahan dan salinan bapa-bapa gereja.

##### 2.1. Kritik Nats Kata ὑμῶν (*hūmōn*) ayat 20

20 {A} ὑμῶν<sup>p46</sup> ⲛ A B C\* D\* F G 33 81 181 629 1739\* 1877 1962<sup>f597, 603</sup> it<sup>ar, d,</sup>  
dem, e, f, g, m, r, t, x, z vg cop<sup>sa, bo, fay</sup> eth Irenaeus<sup>lat</sup> Tertullian Origen Cyprian  
Adamantius Methodius Ambrosiaster Lucifer Basil Didymus Epiphanius

Cyril Euthalius Jhon-Damaseus// ὑμῶν καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν arm//  
 ὑμῶν καὶ ἐν τῷ πνεύματι  
 ὑμῶν , ἄτινα ἐστὶν τοῦ θεοῦ C<sup>3</sup> D<sup>c</sup> K L P Ψ 1 88 104 326 330 436 451 614  
 630 1241 1881 915 1739 1984 1985 2127 2492 2495 Byz Lect Syr<sup>p,h</sup>  
 Chrysostom Theodoret

## 2.2. Evaluasi Bukti Luar Kata ὑμῶν (*hüimōn*)

Editor *greek New Testament* dalam Lembaga Alkitab Indonesia Perjanjian Baru (Yunani-Indonesia, 1999) menaruh huruf {A} pada kata ὑμῶν (*hüimōn*) yang menunjukkan A menandakan bahawa teks itu secara yakin dapat dikatakan asli. Untuk lebih mudah mengevaluasi teks-teks yang berbeda, peneliti menggunakan tabel.

### **Tabel 1**

kata ὑμῶν (*hüimōn*)

Kata ὑμῶν (*hüimōn*) mendapat dukungan saksi dari Alexandria yaitu <sup>p</sup>46. Bukti tersebut merupakan bukti tertua dari kata ὑμῶν (*hüimōn*). Kata ὑμῶν (*hüimōn*) mendapat dukungan dari saksi Minuskul ditemukan pada abad IX sampai abad XIV. Saksi Unsial memberi dukungan pada abad V sampai IX. Veri-versi memberi dukungan pada abad III sampai XIII. Leksionari memberi dukungan pada abad X sampai XI. Bapa-bapa Gereja memberi dukungan pada abad II sampai IV.

Kata ὑμῶν (*hüimōn*) mempunyai bentuk pronoun personal genitive plural from συ<sup>37</sup> Kata ὑμῶν (*hüimōn*) memiliki bentuk kata ganti orang jamak yang menyatakan milik. Kata ὑμῶν (*hüimōn*) mempunyai arti second-person personal pronoun plural *you*<sup>38</sup>. Kata ὑμῶν (*hüimōn*) memiliki arti kata ganti orang ke dua jamak yang berarti kamu. Kata ὑμῶν (*hüimōn*) yang berarti kamu merupakan

<sup>37</sup>Bible Works 7

<sup>38</sup>Bible Works 7, Frieberg Lexicon

istilah yang dipakai oleh Paulus untuk menyatakan milik kepada jemaat yang ada di Korintus. Paulus menulis surat kepada jemaat yang ada di Korintus. Paulus memanggil jemaat di Korintus dengan sebutan kamu untuk menegaskan nasihat yang hendak diberikan olehnya. Paulus memposisikan diri sebagai orang yang dekat dengan jemaat di Korintus. Itulah sebabnya Paulus menggunakan kata kamu.

### **Tabel 2**

Frase ὑμῶν καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν (*hüimōn kai èn to pneúmati hüimōn*)

Kata ὑμῶν καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν (*hüimōn kai èn to pneúmati hüimōn*)

mendapat dukungan dari saksi versi-versi pada abad ke V.

### **Tabel 3**

Frase ὑμῶν καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν , ἅτινὰ ἐστὶν τοῦ θεοῦ (*hüimōn kai èn to pneúmati hüimōn, átiná éstin toú teoú*)

Kata ὑμῶν καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν , ἅτινὰ ἐστὶν τοῦ θεοῦ (*hüimōn kai èn to pneúmati hüimōn, átiná éstin toú teoú*) mendapat dukungan dari saksi dari Minuskul pada abad X sampai XIV. Saksi unsial memberi dukungan pada abad V sampai X. Versi-versi memberi dukungan padatahun 507. Bapa-bapa Gereja memberi dukungan pada tahun 400-466.

Berdasarkan evaluasi bukti luar dan bukti dalam kata ὑμῶν (*hüimōn*) lebih tepat digunakan karena mendapat dukungan dari saksi p<sup>46</sup> merupakan bukti tertua. Kata ὑμῶν (*hüimōn*) mendapatkan dukungan berimbang dari saksi Minuskul, Unsial, Versi-versi, Leksionari dan Bapa-bapa Gereja. Kata ὑμῶν (*hüimōn*) juga memiliki arti yang sesuai dengan konteks pada masa itu. Sedangkan kata ὑμῶν καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν (*hüimōn kai èn to pneúmati hüimōn*) hanya mendapat

dukungan dari arm. Dan kata ὑμῶν καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν , ἅτινὰ ἐστὶν τοῦ θεοῦ (*hūmōn kai èn to pneúmati hūmōn, átiná éstin tou teoú*) hanya mendapat dukungan dari Minuskul, Unzial, Versi-versi dan Bapa-bapa Gereja.

Berdasarkan evaluasi bukti luar dan bukti dalam penulis menggunakan kata ὑμῶν (*hūmōn*) karena mendapat banyak dukungan dan merupakan bukti tertua.

### **3. Terjemahan**

#### **3.1. Terjemahan Sementara**

Penulis dalam membuat terjemahan sementara dengan menggunakan alat bantu Interlinier. Adapun terjemahan sementara dari 1 Korintus 6:12-20 sebagai berikut:

12. Semuanya halal bagiku, tetapi tidak semuanya bermanfaat. Semuanya diperbolehkan untukku, tapi aku tidak akan dikuasai oleh apapun. 13. Makanan untuk perut dan perut untuk makanan, tetapi Allah akan membinasakan keduanya. Tubuh tidak dimaksudkan untuk percabulan, tetapi untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh. 14. Dengan kuasa-Nya Allah membangkitkan Tuhan dari antara orang mati, dan Dia akan membangkitkan kita juga. 15. Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus? Haruskah saya mengambil anggota Kristus dan menyatukan mereka dengan seorang pelacur? Tidak pernah!. 16. Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang yang mempersatukan diri dengan seorang pelacur adalah satu dengan tubuhnya? karena dikatakan, Keduanya akan menjadi satu daging. 17. Tetapi barangsiapa mempersatukan dirinya dengan Tuhan, ia menjadi satu dengan Dia dalam roh. 18. Lari dari imoralitas seksual. Setiap dosa lain yang dapat dilakukan seseorang berada di luar tubuhnya, tetapi dia yang melakukan

dosa seksual berdosa terhadap tubuhnya sendiri. 19. Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang telah kamu terima dari Tuhan? Anda bukan milik anda sendiri. 20. Anda dibeli dengan harga tertentu. karena itu muliakan Tuhan dengan tubuhmu.

### 3.2. Terjemahan Pemanding

Terjemahan pemanding dalam skripsi ini adalah *King James Version* (KJV), *New Internasional Verson* (NIV), dan *Indonesia Terjemahan Lama* (ITL).

Pertama, *King James Version* merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan dari *Textus Receptus* yang pada dasarnya merupakan kumpulan manuskrip dari *Byzantium type/Majority Text* yang dikumpulkan oleh Desiderius Erasmus. Text ini dipakai secara umum oleh gereja-gereja sedunia pada masa itu, yang terkenal dengan *Authorized Version*. Dimana kelak di kemudian hari banyak teks Alkitab dalam berbagai versi yang diterjemahkan dari *Text Receptus*.<sup>39</sup>

Kedua, *New Internatonal version is intended both for those speak English as their mother tongue and for those who speak it is an acquired language*.<sup>40</sup> (New Internasional Version dirancang dengan dua maksud yaitu untuk mereka yang berbahasa Inggris asli dan yang berbicara memakai bahasa itu). Terjemahan ini merupakan terjemahan bahasa Inggris yang mudah dipahami, sekalipun oleh orang yang tidak fasih berbahasa Inggris, baik dalam tata bahasanya maupun dalam pemakaian idiomnya.

---

<sup>39</sup>Eddy Peter Purwanto, *Apakah Alkitab Telah Dipalsukan?* (Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Injil Philadelphia, 2005), 17.

<sup>40</sup>David Alan Black, *Using New Testament Greek In Ministry: A Practical Guide For Students And Pastor* (Grand Rapids: Baker Book House, 1994), 40.

Ketiga, Alkitab Indonesia Terjemahan Lama yang diterbitkan pada tahun 1958 merupakan terjemahan yang lebih mendekati *Textual Criticism* yang diedit dari Alkitab Perjanjian Baru Bahasa Yunani dari *Alexandria Type/Ministry Text*.

### 3.3. Evaluasi Terjemahan

Evaluasi terjemahan merupakan evaluasi terhadap beberapa terjemahan pembandingan yang sudah ditentukan, terjemahan tersebut adalah Terjemahan Baru (TB), *King James Version (KJV)*, *New Internasional Verson (NIV)*, dan Indonesia Terjemahan Lama (ITL). Berdasarkan keempat terjemahan tersebut terdapat kata dan frase yang perlu dievaluasi lebih dalam yaitu:

#### 3.3.1. Ayat 12

Terjemahan Baru	Indonesia Terjemahan Lama	King James Version (KJV)	New Internasional Verson (NIV)
Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya <b>berguna</b> . Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun.	Maka “Segala sesuatu halal bagiku,” tetapi bukan semuanya itu <b>berfaedah</b> . “segala sesuatu halal bagiku,” tetapi aku ini tiada takluk ke bawah kuasa barang sesuatu pun.	All things are lawful unto me, but all things are not <b>expedient</b> : all things are lawful for me, but i will not be brought under the power of any.	I have the right to do anything, You say but not everything is <b>beneficial</b> . I have the right to do anything but i will not be mastered by anything

Kata  $\sigma\upsilon\mu\phi\acute{\epsilon}\rho\epsilon\iota$  (*sympherei*) memiliki bentuk *verb indicative present active 3rd person singular from  $\sigma\upsilon\mu\phi\acute{\epsilon}\rho\omega$* <sup>41</sup>. Kata  $\sigma\upsilon\mu\phi\acute{\epsilon}\rho\epsilon\iota$  (*sympherei*) mempunyai bentuk kata kerja indikatif present aktif orang ke tiga tunggal. Kata  $\sigma\upsilon\mu\phi\acute{\epsilon}\rho\epsilon\iota$  (*sympherei*) memiliki arti *be of use*<sup>42</sup>. Kata  $\sigma\upsilon\mu\phi\acute{\epsilon}\rho\epsilon\iota$  (*sympherei*)

<sup>41</sup>Bible Works 7

<sup>42</sup>Bible Works 7, Frieberg Lexicon

mempunyai arti berguna. Kata συμφέρει (*sympherei*) merupakan kata kerja indikatif yang menekankan hasilnya kepada subyek dan objek. Kata συμφέρει (*sympherei*) memiliki arti berguna. Kata berguna yang dimaksudkan Paulus menunjuk kepada perbuatan yang berposisi sebagai subyek dan objek.

TB menterjemahkan kata συμφέρει (*sympherei*) dengan kata berguna. ITL menterjemahkan kata συμφέρει (*sympherei*) dengan berfaedah. KJV menterjemahkan kata συμφέρει (*sympherei*) dengan *expedient. expedient* memiliki arti bijaksana. NIV menterjemahkan kata συμφέρει (*sympherei*) dengan *beneficial. beneficial* memiliki arti bermanfaat.

Berdasarkan evaluasi terjemahan 1 Korintus 6:12 penulis menggunakan kata berguna. Karena kata berguna didukung oleh NIV. Jadi terjemahan final 1 Korintus 6:12 ialah Segala sesuatu halal bagiku, tetapi tidak semuanya *berguna*. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun.

### 3.3.2. Ayat 14

Terjemahan Baru	Indonesia Terjemahan Lama	King James Version (KJV)	New Internasional Verson (NIV)
Allah, yang membangkitkan Tuhan, akan membangkitkan kita juga oleh <b>kuasa-Nya</b> .	Maka Allah telah membangkitkan Tuhan itu dan akan membangkitkan kita juga dengan <b>kodrat-Nya</b> .	And God hath both raised up the Lord, and will also raise up by his own <b>power</b>	By his <b>power</b> God raised the Lord from the dead, and he will raise us also.

Kata δυνάμεως (*dynameōs*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common from δύναμις*<sup>43</sup>. Kata δυνάμεως (*dynameōs*) mempunyai bentuk

<sup>43</sup>Bible Works 7

kata benda genitif feminim tunggal common. Kata δυνάμεως (*dynameōs*) memiliki arti *strength*<sup>44</sup>. Kata δυνάμεως (*dynameōs*) mempunyai arti kekuatan. Kata δυνάμεως (*dynameōs*) merupakan kata benda genitif yang ditujukan kepada subyek. Kata δυνάμεως (*dynameōs*) memiliki arti kekuatan. Kata kekuatan yang dimaksudkan Paulus menunjuk kepada perbuatan yang berposisi sebagai subyek.

TB menterjemahkan kata δυνάμεως (*dynameōs*) dengan kata kuasa-Nya. ITL menterjemahkan kata δυνάμεως (*dynameōs*) dengan kodrat-Nya. KJV menterjemahkan kata δυνάμεως (*dynameōs*) dengan *power*. *power* memiliki arti kekuasaan. NIV menterjemahkan kata δυνάμεως (*dynameōs*) dengan *power*. *power* memiliki arti kekuasaan.

Berdasarkan evaluasi terjemahan 1 Korintus 6:12 penulis menggunakan kata kuasa-Nya. Karena kata kuasa-Nya di dukung oleh KJV dan NIV. Jadi terjemahan final 1 Korintus 6:12 ialah Allah, yang membangkitkan Tuhan, akan membangkitkan kita juga oleh *kuasa-Nya*.

### 3.3.3. Ayat 15

Terjemahan Baru	Indonesia Terjemahan Lama	King James Version (KJV)	New Internasional Verson (NIV)
Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus? akan kuambilkah anggota Kristus untuk <b>menyerahkannya</b> kepada percabulan? sekali-kali tidak!	Tidakkah kamu mengetahui bahwa tubuhmu itu anggota Kristus? patutkah sekarang aku membawa segala anggota Kristus itu <b>menjadikan</b> dia anggota	Know ye not that your bodies are the members of Christ? shall i then take the members of Christ, and <b>make</b> them the members of an harlot? God forbid.	Do you not know that your bodies are members of Christ himself? Shall I then take the members of Christ and <b>unite</b> them with a prostitute? Never!

<sup>44</sup>Bible Works 7, Frieberg Lexicon

	perempuan sundal? Jangan sekali-kali.		
--	---	--	--

Kata ποιήσω (*poiēsō*) memiliki bentuk *verb subjunctive aorist active 1st person singular from ποιέω*<sup>45</sup>. Kata ποιήσω (*poiēsō*) mempunyai bentuk kata kerja subjungtif aorist aktif orang pertama tunggal. Kata ποιήσω (*poiēsō*) memiliki arti *make*<sup>46</sup>. Kata ποιήσω (*poiēsō*) mempunyai arti membuat. Kata ποιήσω (*poiēsō*) merupakan kata kerja subjungtif yang ditujukan kepada objek. Kata ποιήσω (*poiēsō*) memiliki arti membuat . Kata membuat yang dimaksudkan Paulus menunjuk kepada perbuatan yang berposisi sebagai objek.

TB menterjemahkan kata ποιήσω (*poiēsō*) dengan kata menyerahkannya. ITL menterjemahkan kata ποιήσω (*poiēsō*) menjadikan. KJV menterjemahkan kata ποιήσω (*poiēsō*) dengan *make*. *make* memiliki arti menjadikan. NIV menterjemahkan kata ποιήσω (*poiēsō*) dengan *unite*. *unite* memiliki arti menyatukan.

Berdasarkan evaluasi terjemahan 1 Korintus 6:12 penulis menggunakan kata menjadikan. karena kata menjadikan di dukung oleh ITL dan KJV. Jadi terjemahan final 1 Korintus 6:12 ialah Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus? akan kuambilkah anggota Kristus untuk *menjadikan* kepada percabulan? sekali-kali tidak!

---

<sup>45</sup>Bible Works 7

<sup>46</sup>Bible Works 7, Frieburg Lexicon

## **B. Bentuk**

### **1. Konteks Umum**

Konteks umum merupakan tempat nats yang akan dibahas dalam keseluruhan kitab Perjanjian Baru serta menetapkan pada bagian mana dalam struktur kitab nats tersebut berada, sehingga peranan nats tersebut jelas.

Dilihat secara keseluruhan, kitab 1 Korintus 6:12-20 terbagi dalam tiga bagian, yaitu ayat 12-13 bagian pendahuluan yang berbicara tentang kebebasan orang percaya. Ayat 14-18, membahas tentang makna teologis hidup sebagai orang percaya. Ayat 19-20, sebagai kesimpulan Allah telah membeli orang percaya oleh darah Yesus sebagai akhir kata Paulus menutup dengan kalimat muliakanlah Allah dengan tubuhmu (6:20).

Sehingga 1 Korintus 6:12-20 termasuk kedalam bagian pengajaran teologi praktis yang diterapkan dalam hidup orang percaya untuk berjemaat.

### **2. Konteks Khusus**

Konteks khusus memiliki pengaruh besar terhadap nats yang akan ditafsir. Untuk itulah penulis Perjanjian Baru menulis dengan teratur dan sistematis. Diperlukan batasan untuk memperoleh pengertian nats itu sendiri secara tepat. Konteks khusus memiliki dua bagian yaitu konteks dekat dan konteks jauh, sehingga penafsir perlu membaca dengan teliti ayat-ayat yang akan ditafsir, baik itu ayat-ayat sesudah dan ayat-ayat sebelumnya.

#### **2.1. Konteks Dekat**

Konteks dekat menentukan batas-batas kesatuan nats yang akan diteliti dalam perikop atau teks yang lebih sempit. Analisa konteks dekat berfokus pada

ayat-ayat disekitar ayat yang ditafsir. Dengan cangkupan nats-nats sebelum dan sesudah menjadi bagian yang penting untuk dipahami.

Hubungan ayat 1 korintus 6:12-20 dengan ayat 1 Korintus 6:1-11 dan 1 Korintus 7:1-16, Paulus menyinggung perselisihan yang terjadi diantara orang-orang kristen. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa orang-orang kristen di Korintus saling mendakwa dan mencari keadilan kepada orang-orang yang tidak benar.

Perihal jemaat Korintus atau orang percaya yang menuntut proses penyelesaian masalah perselisihan<sup>47</sup> yang terjadi di dalam jemaat setempat karena adanya indikasi pelanggaran keadilan yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya percabulan atau perlakuan yang menyimpang dari perilaku hidup suami isteri yang cemar, tidak Alkitabiah. Masalah itu dibahas oleh Paulus kemudian dalam 1 Korintus 7:1-16. Karena dirasa tidak ada orang yang berkompetent atau berwibawa didalam jemaat yang mengakibatkan akhirnya mereka mengadukan atau membawa perkara yang terjadi di dalam kehidupan jemaat Kristen kedalam tangan tokoh kearifan lokal (hukum adat), atau kehadiran pengadilan umum. Hal itu mengakibatkan membuka aib gereja ke tengah publik.

Konteks nats ini yang diambil dari ayat sebelum dan sesudahnya memiliki kaitan paralel dimana adanya perselesihan jemaat harus diselesaikan di dalam gereja tidak boleh keluar mencari keadilan diantara orang tidak beriman<sup>48</sup>.

## **2.2. Konteks Jauh**

Konteks jauh melihat kaitan nats yang diteliti dengan pokok yang sama pada nats lain dalam Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama. Dengan demikian dalam penyelidikan jalan pemikiran dan tujuan serta maksud dan bagian yang

---

<sup>47</sup>J.Wesley Brill, *Tafsiran Surat korintus Pertama*, (Bandung:Kalam Hidup), 123-124.

<sup>48</sup>*Ibid*, 124.

hendak ditafsir dari seluruh kitab analisa ini sangat bermanfaat. Kontek jauh memberi data-data yang sangat menolong dan menentukan.

Konteks jauh 1 Korintus 6:12-20 ini terdapat dalam Kejadian 19:8.

Pengalaman yang mengerikan yang tidak seharusnya terjadi didalam rumah orang percaya bahwa situasi yang paling parah terjadi di kota Sodom dan Gomora kejahatan manusia tidak lagi memerlukan bukti bahwa dosa yang paling najis dan tidak terungkapkan dilaksanakan dengan terbuka dan terang-terangan.<sup>49</sup>

Lot bertindak dengan mementingkan diri sendiri ketika ia memilih memberikan kedua orang anaknya sebagai ganti tamu yang diminta oleh orang Sodom alih-alih dengan alasan melakukan kebaikan dengan membela tamu namun justru Lot sedang melakukan dosa yang lebih besar dengan mengorbankan anaknya untuk dipakai oleh orang-orang Sodom dan Gomora.

### C. Sitz Im Leben/Bidang Kehidupan

*Sitz im leben* dalam suatu nats perlu diperhatikan mengenai literatur nats yang merupakan ciri dari suatu kitab. Meneliti bidang kehidupan bertujuan mencari *setting in life* dari suatu teks. dari bentuk nats mudah dikenal dimana dan apa gunanya teks itu dipakai.

Pengenalan yang baik akan bidang kehidupan yang baik dari jemaat, gereja dan masyarakat mula-mula, yang dimana kitab itu ditulis dapat menolong untuk memahami jenis literatur. sitompul dan Bayer mengatakan: "kehidupan gereja mula-mula menyajikan berbagai jenis literatur dengan mengenal kehidupan itu, dapat menentukan jenisf lirerturnya dengan cukup tepat dan sebaliknya jenis-

---

<sup>49</sup>Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *The Wyclife Bible Commentary*, (Malang: Gandum Mas, Cet 3 2011), 84.

jenis literatur memungkinkan penarikan kesimpulan tentang kehidupan yang dari jenis pada itu datang<sup>50</sup> penjelasan mengenai jenis literatur mempunyai kaitan dengan maksud pemahaman secara keseluruhan dalam surat-surat kiriman Paulus yang ditulisnya secara umum maupun khusus.

Dengan adanya langkah *sitz im leben* maka ada kemudahan bagi seorang penafsir menemukan makna dari teks tersebut.

### **1. Langkah Pertama**

Dari hasil analisa literatur diketemukan surat pada 1 Korintus 6:12-20 disusun dalam bentuk literatur pengajaran teologi praktis.

### **2. Langkah Kedua**

Bentuk nats sangat penting bagi penulis untuk mengetahui dan memahami maksud dari penulisan. maka maksud dari penulisan nats ini dan nasihat Paulus kepada Jemaat Korintus untuk memiliki cara hidup terhormat dan kudus dihadapan Allah.

## **D. Pengaruh Agama-Agama**

Agama-agama yang berkembang di kota Korintus dan mempengaruhi kehidupan dalam Perjanjian Baru mencakup:

### **1. Yudaisme**

Penganut Agama Yahudi yakin bahwa alam semesta diciptakan Tuhan, dalam sejarahnya hanya bangsa Yahudi yang mengakui keesaan Tuhan sejati. Mereka percaya bahwa tak ada penduduk lain di bumi yang menyatakan kebenaran keesaan Tuhan. Dengan pemahaman ini penganut Agama Yahudi dan

---

<sup>50</sup> Sitompul dan Bayer, 136

penduduk Israel percaya bahwa Tuhan telah mengatur Israel menjadi “penduduk yang berharga”. Mereka percaya bahwa Israel menjadi terpilih oleh Tuhan dengan adanya perjanjian antara Abraham dan keturunannya dengan Tuhan.

Para penganut Agama Yahudi yakin bahwa Tuhan sebagai pemberi Hukuman. Mereka percaya bahwa Tuhan telah memberi ajaran kepada penganut agama Yahudi, berupa aturan-aturan perilaku spiritual, ritual, sosial, moral dan sebagainya. Penganut Yahudi percaya bahwa Tuhan akan menghukum manusia selama manusia memiliki banyak dosa.

## 2. Hellenisme

Dalam pengajarannya tidak ada kepastian dalam memperoleh keselamatan kekal, Hellenisme berpandangan bahwa ada dua hal di dunia ini, yaitu baik dan jahat. Jika seseorang itu adalah baik, maka dia akan baik selamanya. Jadi dia baik tidak akan jahat selamanya. Demikian juga jika seseorang itu adalah jahat, maka dia akan jahat selamanya. Dia juga tidak akan bisa menjadi baik. Jadi, orang baik itu harus hidup menjauhkan diri dari orang-orang dunia. hidup mengasingkan diri dan menganggap diri lebih suci dari mereka yang hidup tidak suci.

## 3. Gnostikisme

Gnostikisme berarti paham yang mengandalkan kebijaksanaannya. Gnostikisme berasal dari kata Yunani *gnosis*, yang berarti “pengetahuan”. Merrill C. Tenny menjelaskan tentang gnostik bahwa “suatu filsafat agama bukanlah suatu sistem tersendiri, yang dibangun berdasarkan pandangan bahwa roh adalah baik dan tubuh adalah jahat, dan antara keduanya tidak mungkin ada suatu hubungan yang kekal. Mereka menyatakan bahwa Allah tidak berhubungan dengan manusia yang hidup dalam dunia materi. Mereka juga berpandangan

bahwa Kristus bukanlah Tuhan, melainkan mereka berpandangan bahwa Yesus itu seperti Tuhan.

Pandangan dan ajaran agama-agama ini tidak asing bagi mereka. Surat 1 Korintus ditujukan kepada jemaat di Korintus. Topik utama untuk membersihkan jemaat dari berbagai macam kejahatan dan pengajaran doktrin atau dogma. Kota Korintus terkenal karena asusilanya yang memperoleh kemajuan karena prostitusi pada bait kudus Aphrodite. Karena dihuni oleh orang Yunani, Romawi Timur dan Yahudi, maka kehidupan religiusnya menjadi bercampur. Segala jenis agama, aliran dan kepercayaan mendapat pendukung dan penganut di kota tersebut.

Adapun ajaran sesat yang berkembang dan sangat berpengaruh di kota Korintus pada masa itu adalah pemujaan Dewi Aphrodite yaitu Dewi yang paling laku dan paling dipuja di Korintus dalam bahasa latin dikenal dengan dewi Venus, ia adalah dewi cinta birahi yang kuilnya banyak dikunjungi orang-orang pada saat itu. Di kota Korintus dahulunya dewi itu dipuja melalui sundal suci, dimana kuilnya tersedia seribu pelacur. Tetapi dalam Perjanjian Baru hal tersebut tidak dipraktikkan lagi, oleh karena masuknya tradisi Romawi. Meskipun demikian, suasana dan mentalitas hal tersebut yang terjadi dikota Korintus lama masih ada di Korintus, dimana pelacur dianggap sebagai hal yang biasa.

Pada zaman Paulus populasi kota Korintus sebagian besar ialah orang-orang Yunani. Pada saat itu Korintus terkenal dengan kuil-kuil penyembahan berhala yang digunakan untuk menyembah berbagai dewa. Sebagian besar jemaat Korintus adalah orang-orang bukan Yahudi, walaupun terdapat orang Yahudi diantaranya. Sehingga jemaat Korintus sebagian besar memiliki latar belakang penyembah berhala sebelum mereka menjadi Kristen. Pada saat itu

orang-orang Kristen di Korintus dipengaruhi oleh kota dan tempat tinggal mereka, sehingga sekalipun mereka memiliki karunia-karunia rohani namun mereka masih melakukan perbuatan asusila yang menyolok dan membawa masuk gejala-gejala lama yang dahulu mereka alami saat menjadi penyembah berhala dalam ibadah-ibadah kafir, sehingga hal ini menimbulkan kekacauan di dalam ibadah. Hal ini menjadi salah satu yang mendorong Paulus untuk mengirim surat kepada jemaat di Korintus sebagai suatu nasehat agar jemaat di Korintus mampu membedakan antara karunia-karunia Roh dengan gejala-gejala dari kehidupan mereka yang dahulu sewaktu masih disesatkan oleh berhala-berhala.

#### **E. Tempat dan Waktu**

##### **1. Bidang Politik**

Kota Korintus dilalui oleh jalur utama yang menghubungkan wilayah timur dan barat. Kota Korintus sangat kaya, sehingga terpilih sebagai ibukota provinsi Akhaya dan menjadi tempat tinggal gubernur Romawi diprovinsi itu. Korintus terkenal dalam hal kejahatan dan kebejatan moralnya. Kota Korintus pernah dihancurkan pada tahun 146 M oleh tentara Roma. Kota tersebut dibangun kembali oleh Caesar diatas puing-puing kota Korintus yang lama. Yulius Caesar menyuruh didirikan colonial laus Julia corinthiensis pada abad 44 SM.

C. Groenen OFM menjelaskan “Caesar mendudukan dikota baru itu veteran tentara Roma dan bekas budak Kaisar. Tetapi karena letaknya kota itu yang menarik macam-macam orang tidak hanya dari negeri Yunani, tetapi juga seluruh kawasan timur dan menjadikan ciri Romawi kota itu hilang dan ciri

Yunaninya menjadi mencolok.”<sup>51</sup> Hal ini membuat kota Korintus menjadi kota Yunani dan menjadi kota pelabuhan serta kota perdagangan besar di daerah Yunani.

## 2. Bidang Sosial Budaya

Jakob Van Bruggen menyatakan “dalam sosial dan kebudayaan zaman, teks-teks alkitab kita menggolongkan kebiasaan, adat istiadat, hukum, pergaulan, situasi sosial, dan lainnya yang menyangkut masalah budaya.”<sup>52</sup> Kota Korintus terdiri dari banyak macam bangsa dan sangat terkenal karena kemajuannya dalam perdagangan. Kota Korintus memiliki keadaan asusila yang rendah dan terkenal dengan sensualitasnya atau pemuasan hawa nafsu, terlebih karena adanya berbagai macam agama yang mendiami kota tersebut. Jemaat di Korintus memiliki wawasan luas walaupun kebanyakan dari mereka buka bangsawan atau berpendidikan tinggi tetapi bertingkah seperti orang yang mempunyai kedudukan sosial yang tinggi dan intelektual.

Penduduk di Korintus memiliki watak yang dinamis, dimana mereka terbuka untuk pengaruh asing. Macam-macam aliran tersebar di Korintus dan kota itu terbuka untuk perkembangan dan pembaharuan. C.Groenen OFM menjelaskan “penduduk di Korintus suka menempuh jalannya sendiri, lepas dari ikatan, mencoba sana-sini dan mencampurkan segala apa yang disenangi dan dipilih, mereka suka keras kepala dan rewel.”<sup>53</sup> Hal ini juga yang terjadi di dalam jemaat di Korintus. Jemaat di Korintus menyukai pidato yang muluk-muluk, mereka suka

---

<sup>51</sup>C. Groenen OFM, *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius), 227.

<sup>52</sup>Jacob Van Bruggen, *Membaca Alkitab* (Surabaya:2009), 105.

<sup>53</sup>OFM, *Op. Cit.*, 228.

membandingkan ajaran guru-guru atas dasar yang palsu untuk memuaskan diri mereka sendiri, bahkan mereka mengubah beberapa ajaran Paulus yang lebih benar dengan memunculkan penyimpangan seperti yang dapat memuaskan keinginan duniawi dan ajaran duniawi supaya dapat diterima oleh orang-orang sesamanya yang berpendidikan. Tingkah laku jemaat di Korintus seperti orang-orang duniawi yang menyerahkan diri pada tradisi, cemburu, prasangka dan kebencian.

### 3. Ekonomi

Korintus adalah kota yang kaya dan kuat, tetapi juga penuh dengan dosa. M.E.Duyverman menyatakan “Korintus menjadi pusat perdagangan antara Italia dan Asia Barat. Penduduknya terlampau kaya dan mengutamakan kesenian dan kota itu dihiasi dengan gedung-gedung yang sangat indah.”<sup>54</sup> Kota Korintus merupakan kota yang strategis dan menjadi kota perdagangan sehingga berbagai penduduk datang ke kota tersebut untuk berdagang.

Meskipun kota Korintus adalah kota yang kaya dan merupakan pusat perdagangan, C.Groenen OFM menjelaskan bahwa “jumlah penduduk kota Korintus dizaman perjanjian baru sekitar 600.000 jiwa. Penduduknya merupakan campuran berbagai macam bangsa dan suku dan sebagian besar penduduknya ialah budak, buruh, tukang, dan pedagang kecil.”<sup>55</sup> Sehingga hanya sedikit saja orang mereka yang menjadi warga penuh yang kaya dan berkuasa dikota tersebut. Karena hal itu di kota Korintus sering terjadi kerusuhan sosial antar orang kaya yang berkuasa dengan buruh, tukang dan pedagang kecil yang mengakibatkan

---

<sup>54</sup>M.E.Duyverman, *Pembimbing Kedalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 102.

<sup>55</sup>OFM, *Op, Cit.*, 227.

masyarakat kecil di kota itu sering sekali menjadi pengangguan oleh karena tidak dapat bersaing dengan usaha orang-orang yang kaya pada saat itu. Meskipun demikian kota Korintus disebut sebagai dasar untuk seluruh dunia pada saat itu, karena hampir seluruh pedagang dari berbagai penduduk dunia datang ke kota tersebut. Hal ini membuktikan bahwa perekonomian di Korintus cukup kuat.

## F. Scopus/Tujuan

Scopus atau tujuan teks ini, menasehati dan mengajar jemaat mula-mula untuk dapat diterapkan dalam hidup orang masa kini agar orang-orang percaya mengetahui dan menjauhi dosa percabulan di dalam nats 1 korintus 6:12-20.

## G. Tafsiran

### 1. **Tafsiran ayat demi ayat 1 Korintus 6:12-20**

#### 1.1. **Ayat 12 Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun.**

Πάντα μοι ἔξεστιν ἀλλ' οὐ πάντα συμφέρει· πάντα μοι ἔξεστιν ἀλλ' οὐκ ἐγὼ ἐξουσιασθήσομαι ὑπὸ τινος (*Panta moi exestin all' ou panta sūmpherei panta moi exestin all' ouk egō exousiasthēsomai hūpo tinos*)

##### 1.1.1. **Segala Sesuatu**

Kata Πάντα (*Panta*) yang berarti segala sesuatu. Kata Πάντα (*Panta*) memiliki bentuk *adjective indefinite nominative neuter plural no degree from πᾶς (pas)*.<sup>56</sup> Kata Πάντα (*Panta*) mempunyai bentuk kata sifat, tidak pasti, nominatif, netral, jamak, tanpa derajat yang berarti *all, every, all thinks* secara literal diartikan “semua, seluruh”. KBBI mengartikan kata semua dengan segala, sekalian, sekaliannya<sup>57</sup> Kata Πάντα (*Panta*) merupakan kata sifat yang

---

<sup>56</sup>Bible Works 7

<sup>57</sup>KBBI Offline

menyatakan subyek. Kata Πάντα (*Panta*) memiliki arti semua yang menunjukkan kepada segala sesuatu. Segala sesuatu yang dimaksudkan Paulus menunjuk kepada benda yang berposisi sebagai subyek.

Yang dimaksud oleh Paulus tentang segala sesuatu halal bagiku berhubungan dengan makanan dan sebagainya. Beberapa orang dalam jemaat telah berselisih mengenai perbuatan-perbuatan yang biasa dilakukan oleh orang-orang Yunani dan orang-orang Romawi. menurut mereka percabulan juga termasuk perbuatan yang halal. Mereka mengatakan bahwa itu tidak salah, karena sama dengan makan atau dengan menghilangkan nafsu makan. Mereka mempersoalkan bahwa semua makanan baik untuk diperut, karena itu mereka juga boleh memakan segala macam makanan. Dan masalah itu sama dengan percabulan.

Menurut Pfitzner, V.C, “Segala sesuatu halal bagiku, ini merupakan dan mungkin sebuah semboyan/slogan orang-orang Korintus, yang sama artinya dengan saya bebas untuk melakukan apa-apa.”<sup>58</sup> Pfitzner berpendapat bahwa semboyan ini membenarkan tingkah laku mereka yang ciut/kecil. Kebebasan bukan berarti mendapat izin untuk segala sesuatu.

### **1.1.2. Halal bagiku**

Kata ἔξεστιν (*exestin*) yang berarti halal. Kata ἔξεστιν (*exestin*) memiliki bentuk *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata ἔξεμι (*exesti*).

<sup>59</sup>Kata ἔξεστιν (*exestin*) mempunyai bentuk kata kerja, masa sekarang, orang ke-3,

---

<sup>58</sup>V.C. Pfitzner, *Ulasan Atas 1 Korintus, Kesatuan Dalam Kepelbagan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), Hlm 98.

<sup>59</sup>Bible Works 7.

bersifat aktif, bentuk tunggal yang berarti *it is permitted, lawful, possible* yang diartikan: itu diperbolehkan, sah, mungkin.

Dalam ayat 12, Paulus menggunakan kata ἔξεστιν (*exestin*) sebanyak 2 kali. Kata ἔξεστιν (*exestin*) sangat erat kaitannya dengan kata ἐξουσία (*exousia*) yang berarti “hak”. Kata ἐξουσία (*exousia*) ditulis sepuluh kali dalam surat 1 Korintus di mana tujuh diantaranya terletak pada bagian makanan yang dipersembahkan kepada berhala (8:1-10:33). Pada bagian itu Paulus menasehati jemaat Korintus untuk melepaskan “hak” mereka dengan tidak makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala (8:9).

Kelompok elit dalam gereja Korintus berpikir bahwa mereka bebas melakukan apa saja yang mereka mau termasuk melakukan percabulan dan mengikuti perjamuan makan yang dipersembahkan pada berhala di kuil-kuil penyembah berhala. Di bagian ini Paulus menegaskan kepada mereka bahwa mereka tidak bebas melakukan percabulan karena tubuh mereka bukan milik mereka sendiri tetapi milik Tuhan (ay. 13).

Kemudian kata μοι (*moi*) memiliki bentuk *pronoun personal dative singular* dari kata ἐγώ (*egó*).<sup>60</sup> Kata μοι (*moi*) yaitu kata ganti orang pertama, jamak, datif, yang berarti saya (hanya diungkapkan saat tegas).

### **1.1.3. Tetapi bukan semuanya berguna**

Kata ἀλλ’ (*all’*) dalam bentuk *conjunction coordinating* dari kata ἀλλά (*alla*). Kata ἀλλ’ (*all’*) yaitu sebuah kata penghubung yang berarti konjungsi adversatif yang menunjukkan kontras, perbedaan, atau batasan tetapi,

---

<sup>60</sup>Bible Works 7.

bagaimanapun, namun, setidaknya. Kemudian kata οὐ (*ou*) dalam bentuk *adverb* dari kata οὐ (*ou*) yaitu kata keterangan yang berarti bukan.

Kata Kata συμφέρει (*sūmpherei*) memiliki bentuk verb indicative present active 3rd person singular from συμφέρω<sup>61</sup> Yang berarti kata kerja indikatif present aktif orang ke 3 tunggal. Kata συμφέρει (*sūmpherei*) merupakan kata kerja aktif yang memiliki kasus indikatif dan mempunyai bentuk waktu yang sedang terjadi dan terus menerus terjadi. Kata συμφέρω (*sumphero*) yang berarti *be of use, be profitable or advantageous*.<sup>62</sup> yang berarti berguna, menguntungkan atau menguntungkan.

#### **1.1.4. Tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba**

Kata ἐγὼ (*egō*) memiliki bentuk *pronoun personal nominative singular* dari kata ἐγώ (*egō*). Kata ἐγὼ (*egō*) yaitu kata ganti orang pertama, nominatif, tunggal yang berarti saya (hanya diungkapkan saat tegas).

Kemudian kata ἐξουσιασθήσομαι (*exousiasthēsomai*) memiliki bentuk *verb indicative future passive 1st person singular* dari kata ἐξουσιάζω (*exousiazó*). Kata ἐξουσιασθήσομαι (*exousiasthēsomai*) memiliki bentuk kata kerja indikatif, pasif, orang pertama tunggal. kata ἐξουσιασθήσομαι (*exousiasthēsomai*) merupakan kata kerja indikatif pasif yang memiliki bentuk waktu yang akan datang yang berarti *to exercise power* yaitu untuk menjalankan kekuasaan.

Paulus berkata bahawa ia tidak mau diperhamba atau dikuasai oleh suatu apa pun. Paulus lebih suka menguasai kehidupannya dan menjadi tuan atas

---

<sup>61</sup>Bible Works 7

<sup>62</sup>Bible Works 7, Frieberg Lexsicon

kehidupannya, dan bukan diperhamba oleh dosa.<sup>63</sup> meskipun Paulus bebas untuk melakukan apa pun, namun ia tidak membiarkan dirinya diperhamba oleh apa pun. Fakta yang luar biasa dari iman Kristen bahwa iman tidak membebaskan seseorang untuk berbuat dosa, tetapi membebaskan untuk tidak berbuat dosa.<sup>64</sup> Di saat seseorang benar-benar mengalami kuasa iman Kristen, dia menjadi, bukan seorang budak dari tubuhnya, melainkan tuan atas tubuhnya.

#### 1.1.5. Oleh Suatu apapun

Kata ὑπό (*hūpo*) memiliki bentuk *preposition genitive* dari kata ὑπό (*hupo*). Kata ὑπό (*hūpo*) yaitu preposisi dengan genitif, dengan seseorang sebagai objek dan dengan kata kerja pasif yang diartikan *by, under, about* yaitu oleh, di bawah, tentang. Kemudian kata τινός (*tinós*) memiliki bentuk *pronoun indefinite genitive neuter singular* dari kata τὶς (*tis*). Kata τινός (*tinós*) yaitu kata ganti tidak pasti, genitif, netral, tunggal. Kata τινός (*tinós*) yaitu kata ganti tanya yang digunakan secara langsung, tidak langsung, dan pertanyaan. Sebagai substantif: siapa? pilih satu? apa?.

#### 1.2. Ayat 13 Makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan: tetapi kedua-duanya akan dibinasakan Allah. Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh.

τὰ βρώματα τῆ κοιλία καὶ ἡ κοιλία τοῖς βρώμασιν ὁ δὲ θεὸς καὶ ταύτην καὶ ταῦτα καταργήσῃ τὸ δὲ σῶμα οὐ τῆ πορνείᾳ ἀλλὰ τῷ κυρίῳ καὶ ὁ κύριος τῷ σώματι. (*Ta brōmata tē koilia kai hē koilia tois brōmasin ho de Theos kai tautēn kai tauta katargēsei to de sōma ou tē porneia alla tō kūrīō kai ho kūrīos tō sōmati*)

---

<sup>63</sup> J. Wesley Brill, *Op Cit.*, 128.

<sup>64</sup>Barclay William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1 dan 2 Korintus*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009) 105.

### 1.2.1. Makanan untuk perut

Kata τὰ (*Ta*) memiliki bentuk *definite article nominative neuter plural* from ὁ (*ho*).<sup>65</sup> Kata τὰ (*Ta*) sebagai artikel prepositif yang menanamkan komponen individualitas dalam bentuk ekspresi apapun yang memiliki arti itu.<sup>66</sup>

Kata βρώματα (*brōmata*) memiliki bentuk *noun nominative neuter plural* dari kata βρῶμα (*brōma*). Kata βρώματα (*brōmata*) memiliki arti yaitu umumnya makanan. Kata βρώματα (*brōmata*) sebagai kata benda nominatif dalam bentuk jamak. Kemudian kata τῆ (*tē*) memiliki bentuk *definite article dative feminine singular* from ὁ (*ho*). Kata τῆ (*tē*) sebagai artikel prepositif yang memiliki arti itu.

Kemudian kata κοιλία (*koilia*) memiliki bentuk *noun dative feminine singular* dari kata κοιλία (*koilia*). Kata κοιλία (*koilia*) yaitu kata benda datif feminin tunggal. Kata κοιλία (*koilia*) yang memiliki arti bagian tubuh yang berongga yaitu perut.

Menurut Brill makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan. Itu memang benar sebab yang satu dijadikan untuk yang lain. Tetapi kedua-duanya hanya untuk sementara waktu dan tidak kekal, karena akan dibinasakan Allah.<sup>67</sup> Sekalipun makanan dan perut saling membutuhkan tetapi bukan berarti tubuh digunakan untuk percabulan.

Ada pribahasa umum yang dipakai oleh golongan yang suka berfoya-foya di Korintus, untuk membenarkan kehidupan mereka yang sesat dan tingkah lakunya yang kasar itu: “Daging untuk perut, dan perut untuk daging.”<sup>68</sup> Didalam kata-kata lain adalah hal kelamin merupakan pembenaran bagi adanya hawa

---

<sup>65</sup>Bible Works 7

<sup>66</sup>Bible Works 7, Frieberg lexicon.

<sup>67</sup>J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup), 129.

<sup>68</sup>Millard J. Berquist, *Penyelidikan Surat Korintus Yang Pertama*, (Bandung: Gereja-Gereja Baptis), 60.

nafsu. Paulus berkata nafsu-nafsu dan fungsi kejasmanian dapat dijadikan tidak berguna oleh Allah. Pada suatu hari hal-hal itu akan hilang.

Tafsiran Alkitab Wycliffe mengatakan sekalipun makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan (saling memerlukan), hubungan ini tidak berlaku bagi tubuh dan percabulan.<sup>69</sup> Tubuh dirancang untuk memuliakan Tuhan, dan Tuhan diperlukan tubuh untuk melaksanakan hal ini.

### 1.2.2. dan perut untuk makanan

Kata καὶ (*kai*) dengan bentuk *conjunction coordinating* dari kata καί (*kai*) yaitu sebuah kata penghubung yang secara literal diartikan “dan” karena masih lanjutan dengan kalimat sebelumnya. Kemudian kata ἡ (*hē*) memiliki bentuk *definite article nominative feminine singular* dari kata ὁ (*ho*). Kata ἡ (*hē*) yaitu artikel yang pasti, nominatif, feminin, tunggal. Kata ἡ (*hē*) sebagai artikel pasti dengan kata benda itu.

Kemudian kata βρώμασιν (*brōmasin*) memiliki bentuk *noun dative neuter plural common* dari kata βρώμα (*brōma*). Kata βρώμασιν (*brōmasin*) yaitu kata benda datif, netral, jamak, umum. yang berarti *generally food* “makanan umumnya.” Khusus makanan padat, daging.

### 1.2.3. tetapi kedua-duanya akan dibinasakan Allah

Kata δὲ (*de*) memiliki bentuk *conjunction coordinating* dari kata δέ (*de*). Kata δὲ (*de*) yaitu partikel penghubung, paling umum untuk menunjukkan kelanjutan dan pengembangan pemikiran lebih lanjut, mengambil arti khusus dari konteks dan, kontras tapi, transisi kemudian, sekarang (tanpa pengertian

---

<sup>69</sup>Charles dan Everett, *Op Cit.*, 618.

temporal). Kata δὲ (*de*) umumnya ditempatkan kedua dalam klausanya: tetapi, di sisi lain, dan.

Kemudian kata θεός (*Theos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common* from θεός (*theos*). Kata θεός (*Theos*) memiliki bentuk kata benda nominatif maskulin tunggal. Kata θεός (*Theos*) diartikan sebagai *as the supreme divine being, the true, living, and personal God* yaitu sebagai makhluk ilahi, dewa yang benar, hidup, dan Tuhan pribadi.

Kemudian kata ταύτην (*tautēn*) memiliki bentuk *pronoun demonstrative accusative feminine singular* dari kata οὗτος (*houtos*). Kata ταύτην (*tautēn*) sebagai kata ganti demonstratif dekat yang digunakan untuk menarik perhatian orang atau objek yang ditunjuk yang memiliki arti dia.

Kemudian kata καταργήσῃ (*katargēsei*) memiliki bentuk *verb indicative future active 3rd person singular* dari kata καταργέω (*katargeó*). Kata καταργήσῃ (*katargēsei*) sebagai kata kerja indikatif, aktif, orang ke-3 tunggal. Kata καταργήσῃ (*katargēsei*) memiliki bentuk masa yang akan datang. Kata καταργήσῃ (*katargēsei*) dari pengertian dasar menyebabkan menganggur atau tidak berguna, istilah ini selalu menunjukkan kehancuran nonfisik melalui kekuatan superior yang datang untuk menggantikan kekuatan yang sebelumnya berlaku, seperti cahaya menghancurkan kegelapan.

Jawaban Paulus jelas. Perut dan makanan merupakan hal-hal yang akan berlalu, akan tiba saatnya keduanya akan lenyap. Tetapi tubuh, kepribadian, manusia secara keseluruhannya tidak akan binasa, ia diciptakan untuk bersatu dengan Kristus di dunia ini dan masih tetap bersatu erat untuk seterusnya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>William Barclay, *Op Cit.*, 104.

#### 1.2.4. Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan

Kata σῶμα (*sōma*) memiliki bentuk *noun nominative neuter singular common* dari kata σώμα (*sóma*). Kata σῶμα (*sōma*) sebagai kata benda nominatif, netral, tunggal, umum. Kata σῶμα (*sōma*) memiliki arti tubuh. Secara harfiah di artikan sebaagai tubuh hidup manusia atau hewan.

Kemudian kata πορνεία (*porneia*) memiliki bentuk *noun dative feminine singular common* dari kata πορνεία (*porneia*). Kata πορνεία (*porneia*) sebagai kata benda datif, feminin, tunggal, umum. Kata πορνεία (*porneia*) umumnya dari setiap jenis di luar nikah yaitu perbuatan zina.

Paulus menggunakan istilah tubuh di sini dalam arti yang lebih luas daripada tabernakel jasmaniah saja. Istilah ini nyaris sama artinya dengan kepribadian seseorang.<sup>71</sup> Bagi Paulus, tubuh memiliki arti yang jauh lebih mulia daripada hal-hal yang jasmani saja. seluruh kepribadian berada didalam tubuh. Jadi Allah bukan membuat tubuh untuk percabulan atau untuk memberikan kepuasan seksual semata, seperti halnya perut untuk makanan.

#### 1.2.5. Melainkan untuk Tuhan

Kata ἀλλά (*alla*) memiliki bentuk *conjunction coordinating* dari kata ἀλλά (*alla*). Kata ἀλλά (*alla*) sebagai konjungsi adversatif yang menunjukkan kontras, perbedaan, atau batasan tetapi, bagaimanapun, namun, setidaknya.

Kemudian kata κυρίῳ (*kūriō*) memiliki bentuk *noun dative masculine singular common* dari kata κύριος (*kurios*). Kata κυρίῳ (*kūriō*) sebagai kata benda datif, maskulin, tunggal, umum. Kata κυρίῳ (*kūriō*) memiliki arti Tuhan.

---

<sup>71</sup>Charles dan Everett, *Op Cit.*, 618

### 1.2.6. dan Tuhan untuk tubuh

Kemudian kata σώματι (*sōmati*) memiliki bentuk *noun dative neuter singular common* dari kata σώμα (*sōma*). Kata σώματι (*sōmati*) sebagai kata benda datif, netral, tunggal, umum. Kata σώματι (*sōmati*) secara harfiah diartikan sebagai tubuh manusia atau hewan yang hidup.

### 1.3. Ayat 14 Allah, yang membangkitkan Tuhan, akan membangkitkan kita juga oleh kuasa-Nya.

ὁ δὲ θεὸς καὶ τὸν κύριον ἤγειρεν καὶ ἡμᾶς ἐξεγερεῖ διὰ τῆς δυνάμεως αὐτοῦ ( *ho de Theos kai ton kūrion ēgeiren kai hēmas exegerei dia tēs dūnameōs autou* )

#### 1.3.1. Allah yang membangkitkan Tuhan

Kata θεὸς (*Theos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common* from θεός (*theos*). Kata θεὸς (*Theos*) memiliki arti sebagai makhluk ilahi tertinggi yaitu Tuhan. Kemudian kata Kata καὶ (*kai*) dengan bentuk *conjunction coordinating* dari kata καί (*kai*) yaitu sebuah kata penghubung yang secara literal diartikan “dan” karena masih lanjutan dengan kalimat sebelumnya.

Kemudian kata ἤγειρεν (*ēgeiren*) memiliki bentuk *verb indicative aorist active 3rd person singular* from ἐγείρω (*egeirō*). Kata ἤγειρεν (*ēgeiren*) memiliki arti membangkitkan.

Perbedaan selanjutnya di antara tubuh dan perut dan diantara tubuh dan percabulan terdapat di dalam kenyataan bahwa tubuh ditentukan untuk mengalami kebangkitan, sedangkan perut akan dibinasakan.<sup>72</sup> Kebangkitan Tuhan dan kebangkitan orang kristen berhubungan erat sekali. sebagai tubuh yang dibangkitkan, tubuh itu masih akan diperlukan menurut kehendak Tuhan.

---

<sup>72</sup>*Ibid.*

### 1.3.2. akan membangkitkan kita juga

Kata ἡμᾶς (hēmas) memiliki bentuk *pronoun personal accusative plural* from ἐγώ (egó). Kata ἡμᾶς (hēmas) sebagai kata ganti orang pertama yang memiliki arti saya ( hanya diungkapkan ketika tegas). Kemudian kata ἐξεγερεῖ (exegerei) memiliki bentuk *verb indicative future active 3rd person singular* dari kata ἐξεγείρω (exegeiró). Kata ἐξεγερεῖ (exegerei) memiliki arti bangkit.

### 1.3.3. oleh kuasa-Nya

Kata δυνάμεως (dünameōs) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common* dari kata δύναμις (dunamis). kata δυνάμεως (dünameōs) sebagai kata benda genitif, feminin, tunggal, umum. kata δυνάμεως (dünameōs) diartikan mampu menghasilkan kekuatan efek yang kuat, kekuatan.

Kemudian kata αὐτοῦ (autou) memiliki bentuk *pronoun personal genitive masculine singular* dari kata αὐτός (autos). Kata αὐτοῦ (autou) sebagai kata ganti intensif untuk menekankan identitas yang memiliki arti diri sendiri.

Tubuh kita dijadikan oleh Tuhan dan untuk Tuhan. Karena itu tubuh kita akan dihidupkan kembali oleh Roh Allah dan akan turut ambil bagian dalam keselamatan kita. sebagaimana Allah membangkitkan Tuhan Yesus, demikian juga Ia akan membangkitkan tubuh kita juga oleh Roh-Nya.<sup>73</sup>

### 1.4. Ayat 15 Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus? Akan kuambilkah anggota Kristus untuk menyerahkannya kepada percabulan? Sekali-kali tidak!

οὐκ οἶδατε ὅτι τὰ σώματα ὑμῶν μέλη Χριστοῦ ἐστὶν ἄρας οὖν τὰ μέλη τοῦ Χριστοῦ ποιήσω πόρνης μέλῃ μὴ γένοιτο (Ouk oidate hoti ta sōmata hümon melē Christou estin aras oun ta melē tou Christou poiēsō pornēs melē mē genoito)

---

<sup>73</sup>J. Wesley Brill, *Op. Cit.*, 130.

#### 1.4.1. Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus?

Kata οἶδατε (oidate) memiliki bentuk *verb indicative perfect active 2nd person plural from οἶδα (eidó)*. Kata οἶδατε (oidate) memiliki arti melihat. Kata σώματα (sōmata) memiliki bentuk *noun nominative neuter plural common from σώμα (sōma)*. Kata σώματα (sōmata) memiliki arti tubuh. Kemudian kata ὑμῶν (hūmōn) memiliki bentuk *pronoun personal genitive plural from σύ (su)*. Kata ὑμῶν (hūmōn) sebagai kata ganti orang kedua yang memiliki arti anda.

Kemudian kata μέλη (melē) memiliki bentuk *noun nominative neuter plural common from μέλος (melos)*. Kata μέλη (melē) memiliki arti secara harafiah sebagai bagian dari anggota tubuh manusia. Kemudian kata Χριστοῦ (Christou) memiliki bentuk *noun genitive masculine singular proper from Χριστός (Christos)*. Kata Χριστοῦ (Christou) memiliki arti Kristus.

Tubuh kita adalah anggota Kristus, karena itu ada hubungan yang erat sekali antara kita dan Tuhan. Jadi, dalam hal ini dosa percabulan tidak diperbolehkan. Tubuh kita adalah anggota Kristus dan menjadi milik Kristus karena kita sudah ditebus dengan darah-Nya.<sup>74</sup> Kita tidak bisa menjadi anggota Kristus jika di waktu yang sama kita juga menjadi satu dengan orang cabul.

Paulus menganggap bahwa orang-orang beriman diikat secara erat kepada Tuhannya. sedemikian eratnya iman kristen mengikat orang beriman kepada Tuhannya sehingga ia berkata bahwa mereka adalah anggota Kristus.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>*Ibid.*

<sup>75</sup>Millard J. Berquist, *Op Cit.*, 60.

#### 1.4.2. Akan kuambilkah anggota Kristus untuk menyerahkannya kepada percabulan? sekali-kali tidak!

Kata ἐστὶν (*estin*) memiliki bentuk *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata εἰμί (*eimi*). Kata ἐστὶν (*estin*) sebagai kata kerja indikatif, present, aktif orang ke-3 tunggal. Kata ἐστὶν (*estin*) memiliki arti saya. Kemudian kata ἄρας (*aras*) memiliki bentuk *verb participle aorist active nominative masculine singular* dari kata αἶρω (*airó*). Kata ἄρας (*aras*) memiliki arti membawa pergi. Kemudian kata μέλη (*melē*) memiliki bentuk *noun accusative neuter plural common* from μέλος (*melos*). Kata μέλη (*melē*) memiliki arti sebagai bagian dari anggota tubuh manusia.

Kemudian kata Χριστοῦ (*Christou*) memiliki bentuk *noun genitive masculine singular proper* dari kata Χριστός (*Christos*). Kata Χριστοῦ (*Christou*) memiliki arti Kristus. Kemudian kata ποιήσω (*poiēsō*) memiliki bentuk *verb subjunctive aorist active 1st person singular* dari kata ποιέω (*poieó*). Kata ποιήσω (*poiēsō*) memiliki arti untuk membuat. Kemudian kata πόρνης (*pornēs*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common* dari kata πόρνη (*pornē*). Kata πόρνης (*pornēs*) memiliki arti seorang pelacur. Kemudian kata γένοιτο (*genoito*) memiliki bentuk *verb optative aorist middle 3rd person singular* dari kata γίνομαι (*ginomai*). Kata γένοιτο (*genoito*) memiliki arti menjadi.

Oleh karena keterikatan orang percaya dengan Kristus, maka percabulan merampas dari Tuhan apa yang adalah milik-Nya.<sup>76</sup> Kita tidak bisa menjadi

---

<sup>76</sup>Charles dan Everett, *Op.Cit.*, 619.

anggota Kristus dan pada waktu yang sama menjadi anggota cabul. Paulus memperkembangkan gagasan tentang orang Kristen sebagai tubuh Kristus. Kuambil, yaitu dari Tuhannya dan pemakaiannya.

Paulus memperingatkan kiranya tidak akan ada orang yang mau merendahkan dirinya sehingga menajiskan tubuhnya yang telah menjadi anggota Kristus dengan menjadikan tubuh itu sebagai anggota perempuan sundal.<sup>77</sup>

**1.5. Ayat 16 Atau tidak tahukah kamu, bahwa siapa yang mengikatkan dirinya pada perempuan cabul, menjadi satu tubuh dengan dia? Sebab, demikianlah kata nas: “Keduanya akan menjadi satu daging.”**

“ἢ οὐκ οἶδατε ὅτι ὁ κολλώμενος τῇ πόρνη ἐν σῶμά ἐστιν ἕσονται γάρ φησὶν οἱ δύο εἰς σάρκα μίαν ( *ē ouk oidate hoti ho kollōmenos tē pornē hen sōma estin Esontai gar phēsin Hoi duo eis sarka mian*)

**1.5.1. Atau tidak tahukah kamu, bahwa siapa yang mengikatkan dirinya pada perempuan cabul, menjadi satu tubuh dengan dia?**

Kata οἶδατε (*oīdate*) memiliki bentuk *verb indicative perfect active 2nd person plural* dari kata οἶδα (*eidō*). Kata οἶδατε (*oīdate*) memiliki arti waspadalah. Kemudian kata κολλώμενος (*kollōmenos*) memiliki bentuk *verb participle present passive nominative masculine singular* dari kata κολλάω (*kollaō*). Kata κολλώμενος (*kollōmenos*) memiliki arti untuk bergabung dengan diriku sendiri dengan erat.

Kemudian kata πόρνη (*pornē*) memiliki bentuk *noun dative feminine singular common* dari kata πόρνη (*porné*). Kata πόρνη (*pornē*) memiliki arti seorang wanita yang mempraktikan amoralitas seksual sebagai sarana untuk membuat pelacur hidup. Kemudian kata σῶμά (*sōma*) memiliki bentuk *noun*

---

<sup>77</sup>Millard J. Berquist, *Op.Cit.*, 61.

*nominative neuter singular common* dari kata σώμα (*sóma*). Kata σώμα (*sóma*) memiliki arti tubuh.

Di dalam PL dan PB mengikatkan diri dengan perempuan cabul di kuil-kuil berarti mengikatkan diri dengan ilah asing. kehadiran kuil Aphrodite di korintus, dengan 1000 wanita, tuna susila yang menjadi imam disitu dan yang mempraktekkan perziah dalam hubungan dengan upacara keagamaan.<sup>78</sup> Milik Allah bukan hanya dirampas, tetapi kini terbentuk ikatan yang baru, bukti praktisnya yaitu munculnya kepribadian yang baru dari ikatan ini.

### **1.5.2. Sebab, demikianlah kata nas: “Keduanya akan menjadi satu daging.”**

Kata ἐστὶν (*estin*) memiliki bentuk *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata εἰμί (*eimi*). Kata ἐστὶν (*estin*) memiliki arti saya. Kemudian kata ἔσονται (*Esontai*) memiliki bentuk *verb indicative future middle 3rd person plural* dari kata εἰμί (*eimi*). Kata ἔσονται (*Esontai*) memiliki arti saya. Kemudian kata φησὶν (*phēsin*) memiliki bentuk *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata φημί (*phēmi*). Kata φησὶν (*phēsin*) memiliki arti mengatakan.

Kemudian kata δύο (*düo*) memiliki bentuk *adjective cardinal nominative masculine plural no degree* dari kata δύο (*duo*). Kata δύο (*düo*) memiliki arti dua.

Kemudian kata σάρκα (*sarka*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common* dari kata σάρξ (*sarx*). Kata σάρκα (*sarka*) memiliki arti daging.

Kemudian kata μίαν (*mian*) memiliki bentuk *adjective cardinal accusative*

---

<sup>78</sup>Millard J. Berquist, *Op Cit.*, 58.

*feminine singular no degree* dari kata εἷς (*heis*). Kata μίαν (*mian*) memiliki arti satu.

### **1.6. Ayat 17 Tetapi siapayang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia.**

ὁ δὲ κολλόμενος τῷ κυρίῳ ἐν πνεύμα ἔστιν (*ho de kollōmenos tō kūrīō hen pneuma estin*)

#### **1.6.1. Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan**

Kata κολλόμενος (*kollōmenos*) memiliki bentuk *verb participle present passive nominative masculine singular* dari kata κολλάω (*kollaō*). Kata κολλόμενος (*kollōmenos*) memiliki arti untuk bergabung dengan diriku sendiri dengan erat. Kemudian kata κυρίῳ (*kūrīō*) memiliki bentuk *noun dative masculine singular common* dari kata κύριος (*kurios*). Kata κυρίῳ (*kūrīō*) memiliki arti Tuhan.

Menurut J. Wesley Brill siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan , menjadi satu roh dengan Dia. Berarti bahwa kita menjadi satu roh dengan Kristus dan sepemikiran dengan Dia dibawah perintah Roh Kudus.<sup>79</sup> Tubuh dan kepribadian orang kristen diawasi oleh Roh Kudus, suatu keadaan yang disebabkan karena karya Tuhan (Kristus).

#### **1.6.2. Menjadi satu roh dengan dia**

Kata ἐν (*hen*) memiliki bentuk *adjective cardinal nominative neuter singular no degree* dari kata εἷς (*heis*). Kata ἐν (*hen*) memiliki arti satu. Kemudian kata πνεῦμα (*pneuma*) memiliki bentuk *noun nominative neuter singular common* dari kata πνεῦμα (*pneuma*). Kata πνεῦμα (*pneuma*) memiliki arti roh. Kemudian kata ἐστιν (*estin*) memiliki bentuk *verb indicative present*

---

<sup>79</sup>J. Wesley Brill, *Op.Cit.*, 130.

*active 3rd person singular* dari kata εἰμί (*eimi*). Kata ἐστιν (*estin*) memiliki arti saya.

Menurut Arthur T. Pierson “Domba bisa menggembara meninggalkan gembalanya, ranting bisa dipangkas dari pokok anggur, anggota tubuh mungkin bisa dipisahkan dari tubuh, tetapi bila dua roh menjadi satu, siapa yang dapat memisahkannya?.”<sup>80</sup> Ungkapan paling kuat dalam Firman Allah tentang kesatuan dan kekokohan.

**1.7. Ayat 18 Jauhkanlah dirimu dari percabulan! Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar dirinya. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap dirinya sendiri.**

Φεύγετε τὴν πορνείαν πᾶν ἁμάρτημα ὃ ἔαν ποιήσῃ ἄνθρωπος ἐκτὸς τοῦ σώματος ἐστιν· ὁ δὲ πορνεύων εἰς τὸ ἴδιον σῶμα ἁμαρτάνει  
(*Pheugete tēn porneian pan hamartēma ho ean poiēsē anthrōpos ektos tou sōmatos estin ho de porneuōn eis to idion sōma hamartanei*)

**1.7.1. Jauhkanlah dirimu dari percabulan!**

Kata Φεύγετε (*Pheugete*) memiliki bentuk *verb imperative present active 2nd person plural* dari kata φεύγω (*pheugó*). Kata Φεύγετε (*Pheugete*) memiliki arti benar-benar melarikan diri. Kemudian kata πορνείαν (*porneian*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common* dari kata πορνεία (*porneia*). Kata πορνείαν (*porneian*) memiliki arti percabulan.

Paulus mengatakan Jauhkanlah dirimu dari percabulan! dosa-dosa yang lain dapat dikalahkan dengan melawan dosa-dosa itu. Tetapi dosa percabulan hanya dapat dikalahkan dengan menjauhkan diri daripadanya.<sup>81</sup>

Larilah daripada zinah yang sesungguhnya menjadi anjuran Paulus. Hal itu harus dilakukan terus menerus, agar mereka jangan terjerat lagi.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Arthur T. Pierson, *Knowing the Scriptures*, 146.

<sup>81</sup>J. Wesley Brill, *Op.Cit.*, 131.

<sup>82</sup>Millard J. Berquist, *Op.Cit.*, 61.

### 1.7.2. Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar dirinya.

Kata πᾶν (*pan*) memiliki bentuk *adjective indefinite nominative neuter singular no degree* dari kata πᾶς (*pas*). Kata πᾶν (*pan*) memiliki arti semua.

Kemudian kata ἀμάρτημα (*hamartēma*) memiliki bentuk *noun nominative neuter singular common* dari kata ἀμάρτημα (*hamartéma*). Kata ἀμάρτημα (*hamartēma*) memiliki arti dosa. Kemudian kata ποιήση (*poiēsē*) memiliki bentuk *verb subjunctive aorist active 3rd person singular* dari kata ποιέω (*poieó*). Kata ποιήση (*poiēsē*) memiliki arti untuk membuat.

Kemudian kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common* dari kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*). Kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) sebagai salah satu ras manusia. Kemudian kata ἐκτός (*ektos*) memiliki bentuk *preposition genitive* dari kata ἐκτός (*ektos*). Kata ἐκτός (*ektos*) memiliki arti di luar. Kemudian kata σώματος (*sōmatos*) memiliki bentuk *noun genitive neuter singular common* dari kata σῶμα (*sóma*). Kata σώματος (*sōmatos*) memiliki arti tubuh.

Paulus mengatakan, bahwa setiap dosa lainnya yang dapat mereka sebutkan berasal dari luar, tetapi dosa perzinahan berasal dari dalam tubuh manusia itu sendiri menjadi alat bagi dosa dan pembinasanya.<sup>83</sup>

Manusia diselamatkan dari dosa hanya kalau ia menjauhkan diri dari dosa itu. Alkitab tidak mengajarkan bahwa dosa percabuan lebih besar dan berbahaya daripada dosa-dosayang lain. Tetapi Alkitab sungguh-sungguh mengajarkan

---

<sup>83</sup>*Ibid.*

bahwa dosa percabulan ini membawa suatu akibat yang lebih hebat kepada tubuh daripada dosa-dosa yang lain.<sup>84</sup>

### **1.7.3. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap dirinya sendiri.**

Kata ἐστίν (*estin*) memiliki bentuk *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata εἰμί (*eimi*). Kata ἐστίν (*estin*) memiliki arti saya. Kemudian kata πορνέων (*porneuōn*) memiliki bentuk *verb participle present active nominative masculine singular* dari kata πορνέω (*porneuó*). Kata πορνέων (*porneuōn*) memiliki arti umumnya mempraktekkan amoralitas seksual. Kemudian kata ἴδιον (*idion*) memiliki bentuk *adjective normal accusative neuter singular no degree* dari kata ἴδιος (*idios*). Kata ἴδιον (*idion*) memiliki arti milik hal tertentu atau orang pribadi. Kemudian kata ἀμαρτάνει (*hamartanei*) memiliki bentuk *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata ἀμαρτάνω (*hamartanó*). Kata ἀμαρτάνει (*hamartanei*) memiliki arti meleset dari sasaran.

Tidak ada dosa lain yang lebih menajiskan tubuh manusia, dan tidak ada dosa lain yang membawa akibat lebih buruk seperti dosa percabulan ini. Pertama-tama, dosa ini memutuskan hubungan kita dengan Kristus. Selain itu dosa ini membawa akibat kepada tubuh. Tubuh itu akan mengidap dua macam penyakit yang dasyat sekali yang akan terus menerus diturunkan sampai keturunan yang ketiga dan keempat.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>J. Wesley Brill, *Op.Cit.*, 131.

<sup>85</sup>*Ibid.*

**1.8. Ayat 19 Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?**

ἢ οὐκ οἶδατε ὅτι τὸ σῶμα ὑμῶν ναὸς τοῦ ἐν ὑμῖν ἁγίου πνεύματος ἐστὶν οὗ ἔχετε ἀπὸ θεοῦ καὶ οὐκ ἐστὲ ἐαυτῶν (*ē ouk oidate hoti to sōma hūmōn naos tou en hūmin Hagiou pneumatos estin hou echete apo Theou kai ouk este heautōn*)

**1.8.1. Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh kudus yang kamu peroleh dari Allah**

Kata οἶδατε (*oidate*) memiliki bentuk *verb indicative perfect active 2nd*

*person plural* dari kata οἶδα (*eidó*). Kata οἶδατε (*oidate*) memiliki arti waspadalah. Kemudian kata σῶμα (*sōma*) memiliki bentuk *noun nominative neuter singular common* dari kata σώμα (*sóma*). Kata σῶμά (*sōma*) memiliki arti tubuh. Kemudian kata ὑμῶν (*hūmōn*) memiliki bentuk *pronoun personal genitive plural* dari kata σύ (*su*). Kata ὑμῶν (*hūmōn*) memiliki arti anda.

Kemudian kata ναὸς (*naos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common* dari kata ναός (*naos*). Kata ναὸς (*naos*) memiliki arti sebuah bangunan yang dianggap sebagai tempat tinggal makhluk ilahi. Kemudian kata ὑμῖν (*hūmin*) memiliki bentuk *pronoun personal dative plural* dari kata σύ (*su*). Kata ὑμῖν (*hūmin*) memiliki arti anda. Kemudian kata ἁγίου (*Hagiou*) memiliki bentuk *adjective normal genitive neuter singular no degree* dari kata ἅγιος (*hagios*). Kata ἁγίου (*Hagiou*) memiliki arti sebagai kualitas orang atau benda yang dapat didekatkan atau disucikan ke hadirat Tuhan. Kemudian kata πνεύματος (*pneumatos*) memiliki bentuk *noun genitive neuter singular common* dari kata πνεῦμα (*pneuma*). Kata πνεύματος (*pneumatos*) memiliki arti roh. Kata ἔχετε (*echete*) memiliki bentuk *verb indicative present active 2nd person plural* dari kata ἔχω (*echó*). Kata ἔχετε (*echete*) memiliki arti memiliki. Kemudian kata

θεοῦ (*Theou*) memiliki bentuk *noun genitive masculine singular common* dari kata θεός (*theos*). Kata θεοῦ (*Theou*) memiliki arti Tuhan.

Orang-orang kristen diingatkan bahwa tubuh mereka adalah rumah Allah, tempat Allah sendiri tinggal. Kita bukan lagi milik kita sendiri, kita telah dibeli dengan satu harga, harga yang mahal sekali yang dibayar oleh Kristus, pada saat Ia dengan sukarela menjadi pengganti kita pergi ke salib Kalvari, untuk membebaskan kita dari kesalahan, kuasa, dan hukumanan dosa. Kita ini milik Kristus, tubuh dan roh. Ia tinggal didalam kita.<sup>86</sup>

Tubuh kita adalah bait Roh Kudus. Tiap-tiap bait mempunyai dua sifat:

1. “Kudus” sebab bait itu adalah tempat kediaman Allah dan tidak boleh dinajiskan
2. Bait itu adalah “milik Tuhan”.

Kedua sifat ini harus ada pada tubuh kita, orang yang percaya kepada Tuhan Yesus.<sup>87</sup> Tubuh setiap orang percaya merupakan bait Roh Kudus.

### **2.3.1. dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?**

Kata ἐστὲ (*este*) memiliki bentuk *verb indicative present active 2nd person plural* dari kata εἶμι (*eimi*). Kata ἐστὲ (*este*) memiliki arti saya. Kemudian kata ἐαυτῶν (*heautōn*) memiliki bentuk *pronoun reflexive genitive masculine plural* dari kata ἑαυτοῦ (*heautou*). Kata ἐαυτῶν (*heautōn*) memiliki arti dari dirinya sendiri.

Tubuh kita adalah bait Allah sebab Roh Kudus mendiami kita dan sebab kita bukan milik kita sendiri. Kita masing-masing menjadi milik Allah sebab bait

---

<sup>86</sup>Millard J. Berquist, *Op. Cit.*, 61.

<sup>87</sup>J. Wesley Brill, *Op. Cit.*, 131.

ini adalah milik Allah dan hanya boleh dipakai untuk maksud-maksud yang ditentukan oleh Allah.<sup>88</sup> Allah menghendaki agar kita semua sadar bahwa tubuh kita adalah bait Allah, karena itu kita harus menjaga kekudusannya, kita tidak boleh menajiskannya dengan dosa dalam pikiran, dalam perkataan maupun dalam kelakuan kita.

Tubuh seorang manusia bukanlah milik manusia itu sendiri untuk melakukan apasaja yang manusia itu inginkan, tubuh itu milik Kristus dan dia harus menggunakannya bukan untuk kepuasan nafsu-nafsunya sendiri, melainkan untuk kemuliaan Kristus.<sup>89</sup>

#### **2.4. Ayat 20 Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!**

ἡγοράσθητε γὰρ τιμῆς· δοξάσατε δὴ τὸν θεὸν ἐν τῷ σώματι ὑμῶν  
(*ēgorasthēte gar timēs doxasate dē ton Theon en tō sōmati hūmōn*)

##### **2.4.1. Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar**

Kata ἡγοράσθητε (*ēgorasthēte*) memiliki bentuk *verb indicative aorist passive 2nd person plural* dari kata ἀγοράζω (*agorazó*). Kata ἡγοράσθητε (*ēgorasthēte*) memiliki arti pembelian. Kemudian kata τιμῆς (*timēs*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common* dari kata τιμή (*timé*). Kata τιμῆς (*timēs*) memiliki arti sebuah penilaian.

Telah dibeli (bentuk waktu aoris) mengacu kepada Golgota di mana harga yang harus dibayar telah dilunasi. Gambarannya adalah seperti pembebasan budak secara keagamaan, dimana seorang budak, dengan membayar harga kebebasannya kepada bendahara kuil, akan dianggap sebagai budak dewa kuil tersebut dan

---

<sup>88</sup>*Ibid.*,

<sup>89</sup>William Barclay, *Op.Cit.*, 105.

bukan lagi budak dari tuan duniawinya.<sup>90</sup> Dibeli menunjuk kepada perbuatan Kristus, satu kali untuk semua dan yang paling menentukan, yang terjadi disalib.

#### **2.4.2. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!**

Kata δοξάσατε (*doxasate*) memiliki bentuk *verb imperative aorist active 2nd person plural* dari kata δοξάζω (*doxazó*). Kata δοξάσατε (*doxasate*) memiliki arti untuk membuat atau menghargai mulia. Kemudian kata θεόν (*Theon*) memiliki bentuk *noun accusative masculine singular common* dari kata θεός (*theos*). Kata θεόν (*Theon*) memiliki arti Tuhan. Kemudian kata σώματι (*sōmati*) memiliki bentuk *noun dative neuter singular common* dari kata σώμα (*sōma*). Kata σώματι (*sōmati*) memiliki arti tubuh. Kata ὑμῶν (*hūmōn*) memiliki bentuk *pronoun personal genitive plural* dari kata σύ (*su*). Kata ὑμῶν (*hūmōn*) memiliki arti anda.

Allah sudah memuliakan tubuh manusia dengan menciptakannya menurut gambar dan rupanya. Karena itu, hendaklah kita memelihara kekudusan tubuh kita serta menyerahkannya untuk maksud Tuhan yang mulia. Hendaklah kita memakai tubuh kita hanya untuk memuliakan Tuhan. Harga yang telah lunas untuk menebus kita, tidak lain daripada darah Kristus, darah yang indah itu. Karena itu, kita tidak boleh menghina atau menajiskan Kristus dengan melakukan dosa percabualan.<sup>91</sup>

Memuliakan Allah bukan hanya menahan diri dari percabualan, tetapi seluruh tubuh kita harus digunakan untuk hal yang positif dalam pelayanan kristen.

---

<sup>90</sup>Charles dan Everett, *Op.Cit.*, 620.

<sup>91</sup>J. Wesley Brill, *Op.Cit.*, 132.

### 3. Garis Besar Teologis

Berdasarkan eksegesis 1 Korintus 6:12-20 di atas, penulis mendapatkan garis besar teologi sebagai berikut:

1. Segala sesuatu halal bagi orang percaya tetapi tidak semuanya berguna (Ay 12a)
2. Tidak diperhamba oleh segala sesuatu (Ay 12b)
3. Makanan untuk perut dan perut untuk makanan (Ay 13a)
4. Makanan dan perut akan binasa (Ay 13b)
5. Tubuh bukan untuk percabulan (ayat 13c)
6. Tubuh ciptaan Tuhan untuk memuliakan Tuhan (Ay 13d)
7. Allah akan membangkitkan tubuh (Ay 14)
8. Orang percaya adalah anggota tubuh Kristus (Ay 15a)
9. Hidup dengan perempuan cabul adalah cabul (Ay 16)
10. Tubuh bersatu dengan Tuhan (Ay 17)
11. Jauhkanlah dirimu dari percabulan (Ay 18)
12. Tubuhmu adalah bait Roh Kudus (Ay 19)
13. Tubuh orang percaya telah dibeli dengan harga yang lunas (Ay 20)

## **BAB IV**

### **APLIKASI**

Aplikasi adalah pokok-pokok penting yang terkandung bagi orang percaya berdasarkan teologi diatas. Penulis memberikan prinsip-prinsip dasar supaya orang percaya dapat hidup memuliakan Allah dengan tubuhnya dengan mengetahui serta menjauhi dosa percabulan, agar hidupnya berkenan kepada Allah, prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

#### **1. Segala sesuatu halal bagi orang percaya tetapi tidak semuanya berguna (Ay 12a)**

Ungkapan Paulus “segala sesuatu halal bagiku” semacam semboyan yang dipakai orang Korintus untuk membenarkan tingkah lakunya. Yang dimaksudkan Paulus dengan segala sesuatu berhubungan dengan tubuh (khususnya makanan dan seks). Ucapan Paulus ini disalahgunakan oleh sementara orang korintus yang menganggap dirinya bebas terhadap segala aturan. Segala sesuatu memang halal bagi orang percaya tapi tidak semuanya berguna, contohnya: Orang percaya boleh makan sebanyak-banyaknya, tetapi apakah itu berguna bagi kesehatan? tidak, melainkan akan mengakibatkan penyakit bagi tubuh. Contoh yang kedua, orang percaya boleh melakukan seks, tetapi jika seks dilakukan diluar pernikahan maka perbuatan itu adalah dosa, dan dosa seks berpengaruh bagi tubuh dapat menghancurkan moralitas dan kerohanian kita.

Maka kita sebagai orang percaya harus ingat bahwa tubuh kita adalah anggota Kristus (Ay 15), oleh sebab itu harus dijaga kekudusannya, jangan

digunakan untuk perbuatan-perbuatan yang menajiskan seperti percabulan dan dosa lainnya.

## **2. Tidak diperhamba oleh segala sesuatu (Ay 12b)**

Paulus mengatakan meskipun dia bebas untuk melakukan apapun, namun dia tidak akan membiarkan dirinya diperhamba oleh apa pun. Bahkan di dalam hal-hal yang dianggap halal sekalipun Paulus tidak mau tunduk pada kuasa yang dapat merampas kuasa yang ada pada dirinya. Paulus tidak menggunakan kebebasan untuk membiarkan dirinya diperhamba oleh berbagai hawa nafsu kedagingan apapun.

Sebagai orang percaya kita harus bisa menguasai diri kita, jangan sampai karena segala sesuatu halal, lalu kita melakukannya dengan sebebasnya, walaupun segala sesuatu halal namun jangan diperhamba oleh kebutuhan kita, karena kita milik Tuhan oleh sebab itu kita tidak boleh semena-mena melakukan segala sesuatu.

## **3. Makanan untuk perut dan perut untuk makanan (Ay 13a)**

Paulus mengatakan walaupun perut diciptakan untuk menerima makanan, dan makanan ditentukan untuk mengisi perut namun apabila itu tidak cocok, terlebih lagi akan menyusahkan dan kemungkinan besar dapat memperhambanya, maka lebih baik tidak makan dan minum.

contohnya: jika berlebihan memikirkan apa yang hendak kita makan, makan berlebihan, serta tidak memikirkan orang lain yang tidak dapat makan sedangkan kita asik makan sendiri. Walaupun makanan merupakan kebutuhan kita, tetapi jangan sampai kita diperhamba oleh kebutuhan itu sendiri, kita harus

bisa mengendalikan diri agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan baik bagi diri kita sendiri maupun orang lain.

#### **4. Makanan dan perut akan binasa (Ay 13b)**

Paulus mengatakan perut dan makanan merupakan hal-hal yang akan berlalu, akan tiba saatnya keduanya akan lenyap, Kedua-duanya hanya untuk sementara waktu dan tidak kekal, karena akan dibinasakan Allah. seperti halnya bumi dan langit pada saatnya akan dibinasakan Allah. Akan tiba waktunya tubuh manusia tidak membutuhkan makanan lagi yaitu pada kehidupan yang akan datang, orang tidak akan merasakan lapar, haus, dan tidak memerlukan makan dan minum lagi.

#### **5. Tubuh bukan untuk percabulan (ayat 13c)**

Tubuh tidak diciptakan untuk percabulan melainkan untuk Tuhan, untuk melayani dan memperlakukan Tuhan. Sebagai orang percaya hendaknya menggunakan tubuhnya menjadi alat kebenaran yang membawa kepada pengudusan (Rm. 6:19), oleh sebab itu jangan jadikan tubuhmu menjadi alat kecemaran tetapi gunakan untuk memperlakukan Allah.

#### **6. Tubuh ciptaan Tuhan untuk memuliakan Tuhan (Ay 13d)**

Semua yang diciptakan Tuhan adalah untuk memuliakan-Nya, sama halnya dengan tubuh kita. Allah tidak menciptakan tubuh untuk memuaskan keinginan daging sendiri tetapi untuk melayani dan memperlakukan Allah. Kristus harus menjadi tuan atas tubuh, kita tidak mempunyai hak untuk semena-mena memperlakukan atau menggunakan tubuh untuk hal yang tidak memuliakan Allah.

## **7. Allah akan membangkitkan tubuh (Ay 14)**

Tubuh orang percaya akan dibangkitkan dan diubah menjadi tubuh kemuliaan yang serupa dengan tubuh Kristus yang mulia. Oleh sebab itu kita harus tetap menjaga kekudusan tubuh kita, jangan mencemarkan tubuh dengan berbagai hawa nafsu kedagingan.

Tubuh kita dijadikan oleh Tuhan dan untuk Tuhan, oleh karena itu tubuh kita akan dihidupkan kembali oleh Allah dan akan turut ambil bagian dalam keselamatan kita.

## **8. Orang percaya adalah anggota tubuh Kristus (Ay 15)**

Gereja adalah tubuh Kristus dan Kristus adalah kepala gereja. Kepala gereja berkuasa untuk mengatur dan menggunakan gereja sesuai keinginan-Nya. Orang percaya adalah anggota tubuh Kristus dan menjadi milik Kristus karena kita sudah ditebus dengan darah-Nya. Sebagai anggota tubuh Kristus kita tidak boleh melakukan hal-hal keinginan sendiri, sebab ada Kristus yang menjadi kepalanya, yang memiliki kuasa atas diri kita.

## **9. Hidup dengan perempuan cabul adalah cabul (Ay 16)**

Orang yang mengikatkan dirinya dengan perempuan cabul akan menjadi satu daging, oleh persetubuhan yang hanya dapat dilakukan dalam hubungan pernikahan, sesuai dengan ketetapan Allah. Orang percaya yang telah bersatu dengan Kristus sehingga menjadi satu Roh dengan-Nya, dalam hal yang bersamaan juga mengikatkan dirinya dengan perempuan cabul, hal itu merupakan suatu kekejian dan penghinaan terhadap pengakuan iman dan hubungan kita dengan Kristus. Oleh sebab itu kita jangan sekali-kali memberikan kesempatan

kepada dosa khususnya percabulan menguasai kita, karena hal itu akan menghancurkan hubungan kita dengan Kristus.

Contoh: Simson tertarik pada perempuan sundal atau pelacur, hal itu terjadi ketika simson pergi ke Gaza. Simson tergoda dengan perempuan sundal tersebut dan melakukan zinah (Hakim-hakim 16:1). Sebagai nazir Allah (Hakim-hakim 13:5) yang seharusnya menjaga kekudusan hidupnya, tidak seharusnya Simson melakukan perbuatan yang menajiskan tersebut.

Sebagai orang percaya kita harus menjaga kekudusan hidup kita, jangan di cemarkan dengan hal-hal yang menajiskan seperti percabulan, karena jika kita sudah mengikatkan diri dengan percabulan akan menjadi satu dalam dosa. Hal itulah yang menghancurkan hubungan persekutuan mulia dari orang percaya dengan Allah.

#### **10. Tubuh bersatu dengan Tuhan (Ay 17)**

Ketika orang percaya mengikatkan dirinya pada Tuhan, ia menjadi satu dengan Kristus, berada dibawah pengaruh kekuasaan Allah yang mempersatukan didalam darah Kristus. Seseorang yang telah bersatu dengan Kristus menjadi satu Roh dengan-Nya.

Hidup yang bersatu dengan Tuhan artinya Roh Allah berdiam di dalam hidup kita. Karena hidup kita bukan milik kita sendiri melainkan milik Tuhan, Tubuh kita tempat berdiam Roh Kudus, sehingga kita bertanggung jawab untuk menjaga tubuh kita agar tetap kudus, tidak menyerahkan tubuh kita kepada dosa khususnya percabulan.

## **11. Jauhkanlah dirimu dari percabulan (Ay 18)**

Hindarilah atau jauhkan dirimu dari dosa percabulan. Maksudnya suatu sikap dan reaksi yang dituntut untuk menghindarinya secara tetap dan terus menerus, karena kita harus terus menjauhkan diri dari percabulan dengan cara menjauhkan diri dari jangkauan godaan dosa percabulan, dari hal-hal yang merangsang, mengarahkan mata dan pikiran ke hal-hal dan pikiran-pikiran yang lain. Jika diperhadapkan dengan dosa percabulan maka hanya bisa dikalahkan dengan melarikan diri, seperti Yusuf yang lari dari godaan istri tuannya, meskipun menanggung resiko yang besar (Kej. 39:12). Percabulan secara khusus menjijikan bagi Allah. Lebih dari tindakan berdosa lainnya, tindakan ini menajiskan tubuh yang menjadi bait Roh. Ada 2 alasan mengapa kita harus menjauhkan diri dari dosa percabulan, yaitu:

- Dosa cabul berasal dari diri sendiri dan merupakan dosa terhadap tubuh kita sendiri. Percabulan disebut kenajisan, pencemaran, karena tidak ada dosa yang mengandung begitu banyak kekejian luar di dalamnya, khususnya di dalam diri orang percaya, ia berdosa terhadap tubuhnya sendiri, ia mencemarkan, ia merendahkan, ia melontarkan kehinaan yang keji atas apa yang sangat dimuliakan oleh sang Penebus.
- Dosa bukan cabul berasal dari luar dirinya, Perbuatan dosa luar demikian tidak terlampau banyak menyalahgunakan tubuh seperti sebagian dosa lainnya, seperti halnya mencuri yang berarti mengambil milik orang lain.

## **12. Tubuhmu adalah bait Roh Kudus (19)**

Tubuh orang percaya merupakan bait Roh Kudus. Bait mempunyai sifat kudus sebab bait itu adalah tempat kediaman Allah dan tidak boleh dinajiskan.

Orang yang telah dipersatukan dengan Kristus, menjadi satu roh dengan Dia.

Orang itu telah diserahkan kepada Kristus, dan dengan demikian telah dikuduskan dan dipisahkan untuk digunakan-Nya, sehingga dimiliki, ditempati, dan dihuni oleh Roh Kudus. Contoh: Gereja adalah tempat orang percaya bersekutu (beribadah) tidak boleh digunakan untuk tempat perjudian maupun hal-hal yang menajiskan lainnya.

Sebagai orang percaya yang sudah ditebus, kita tidak menjadi milik kita sendiri melainkan milik Allah. Kita tidak boleh melakukan apa saja yang diinginkan, tubuh itu milik Kristus dan harus digunakan bukan untuk kepuasan nafsu-nafsunya sendiri, melainkan untuk kemuliaan Tuhan.

### **13. Tubuh orang percaya telah dibeli dengan harga yang lunas (Ay 20)**

Tubuh kita diciptakan bagi Allah dan ditebus untuk dia. Kita bukan lagi milik kita sendiri, kita telah dibeli dengan satu harga, harga yang mahal sekali yang dibayar oleh Kristus, pada saat Ia dengan sukarela menjadi pengganti kita pergi ke salib Kalvari, untuk membebaskan kita dari kesalahan, kuasa, dan hukuman dosa.

Telah dibeli (bentuk waktu aoris) mengacu kepada Golgota di mana harga yang harus dibayar telah dilunasi. contohnya: Seperti pembebasan budak secara keagamaan, dimana seorang budak, dengan membayar harga kebebasannya kepada bendahara kuil, akan dianggap sebagai budak dewa kuil tersebut dan bukan lagi budak dari tuan duniawinya.

Tubuh dan roh harus dijaga kesuciannya, supaya Allah dapat dimuliakan oleh keduanya. Itulah sebabnya, jauhkanlah dirimu dari percabulan, bahkan dari

setiap dosa. Gunakan tubuhmu untuk memuliakan dan melayani Tuhan. Dia yang memiliki kita, dan kepada-Nya kita harus menyembah.

@STT Intheos Surakarta

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis memberikan kesimpulan berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya.

Dalam Ayat-ayat 1 Korintus 6:12-20 berbicara tentang dosa tubuh (Makanan dan seks). Tubuh kita bukan untuk percabulan atau dosa-dosa seks, dan juga bukan untuk dosa lainnya. Tubuh kita adalah milik Allah yang dipakai sesuai rencananya. Kita tidak boleh menggunakan kebebasan yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk melakukan hal-hal yang menajiskan tubuh kita, melainkan kita harus menjaga tubuh kita agar tetap kudus, karena tubuh kita adalah anggota tubuh Kristus dan Kristus yang menjadi kepalanya. Seharusnya sebagai anggota tubuh Kristus kita harus melakukan apa yang dikehendaki Kristus. Kita harus menjaga tubuh kita dari berbagai dosa, terutama dosa percabulan, karena dosa percabulan berasal dari diri sendiri dan berdosa terhadap diri sendiri. Melalui penebusan Kristus di kayu salib, kita telah dibeli dan dibayar lunas yaitu dengan darah-Nya. Dengan demikian layaklah kita memuliakan Tuhan dengan tubuh kita.

## **B. Saran**

### 1. Bagi hamba-hamba Tuhan

Agar dapat memahami, mengajarkan, dan mempraktekan dalam setiap pelayan, bagaimana sikap dan perbuatan hidup mempermuliakan Allah dengan menjauhkan diri dari dosa percabulan agar hidup berkenan kepada Allah.

### 2. Anggota jemaat

Agar dapat menyadari bahwa tubuh mereka adalah bait Allah dan hidup mereka bukan milik diri sendiri melainkan telah dibeli dan dibayar lunas melalui darah-Nya yang kudus, oleh sebab itu hendaknya menggunakan tubuh mereka untuk melayani dan mempermulikan Tuhan.

### 3. Bagi Penulis

Agar penulis menyadari bahwa nasihat tentang dosa percabulan ini bukan hanya untuk pembaca melainkan terlebih dahulu bagi penulis, terlebih dahulu memahami dan menjauhkan diri dari dosa percabulan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Alkitab

**Alkitab Indonesia Terjemahan Baru** (TB), Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.

**Alkitab King James Version** (KJV), Bible Works 7, 1769.

**Alkitab New Internasional Verson** (NIV), Bible Works 7, 1984.

**Alkitab Terjemahan Lama** (TL), Alkitab Elektronik, 1954.

### Kamus dan Ensiklopedi

Poerwadarminta. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Bible Works 7, Friberg Lexicon

### Buku-buku Tafsiran 1 Korintus

Arthur T. Pierson, **Knowing the Scriptures**, 146.

Berquist J. Millard. **Penyelidikan Surat Korintus Yang Pertama**. Bandung: Gereja Baptis, 1990.

Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, **The Wyclife Bible Commentary**, Malang: Gandum Mas, Cet 3, 2011.

J. Wesley Brill, **Tafsiran Surat Korintus Pertama**, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.

V.C. Pfitzner, **Ulasan Atas 1 Korintus, Kesatuan Dalam Kepelbagian**, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.

William Barclay. **Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1 dan 2 Korintus**. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

### Buku-Buku Metodologi

Holladay dan Hayes. **Pedoman Penafsir Alkitab**. Jakarta: Gandum Mas, 2009.

McDowell, Josh. **Apologetika, 3 Jilid**. Malang: Gandum Mas, 2004.

- Moore, David. *Dasar-dasar Penyelidikan Alkitab*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 1998.
- Niko Gara, *Menafsir Alkitab secara praktis* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Sutanto Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsir Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara. 1998.
- Sitompul, A.A dan Bayer U. *Metode Penafsiran*. Jakarta: Gandum Mulia, 1999.
- Stoott, John R.W. *Memahami Isi Alkitab. Persekutuan Pembaca Alkitab*, 1984.

### Buku-buku

- C. Groenen OFM, *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- David Alan Black, *Using New Testament Greek In Ministry: A Practical Guide For Students And Pastor* Grand Rapids: Baker Book House, 1994.
- Eddy Peter Purwanto, *Apakah Alkitab Telah Dipalsukan?* Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Injil Philadelphia, 2005.
- Jacob Van Bruggen, *Membaca Alkitab*, Surabaya: 2009.
- M.E.Duyverman, *Pembimbing Kedalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Murniati A. Nunuk Prasetyo. *Kejahatan Kesusilaan dan Pelecehan Seksual dalam Perspektif Agama Yahudi dan Katolik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995.
- Wasikin Samuel. *Akar Dosa*. Yogyakarta: Andi, 2007.

### Jurnal

- Arsawati Ni Nyoman Juwita. *Anak Korban Kekerasan Seksual Akibat Ketimpangan Gender*. file:///C:/Users/Windows%208.1/Downloads/476-1534-1-PB.pdf.
- Amalia Hj. Mia. *Kejahatan Kekerasan Seksual (Perkosaan) Terhadap Anak Dampak dan Penanganannya di Wilayah Hukum Kabupaten Cianjur*. file:///C:/Users/Windows%208.1/Downloads/563-1716-1-SM.pdf.
- Yan Dilen Moch. *Delik Percabulan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Terhadap Anak Kandung Yang Ditinjau Dari Undang undang Perlindungan*

**Anak.** <https://media.neliti.com/media/publications/3112-ID-delik-percabulan-yang-dilakukan-oleh-orang-tua-terhadap-anak-kandung-yang-ditinj.pdf>.

### **Internet**

<https://internasional.kompas.com/read/2021/04/02/175851470/negara-negara-dengan-tingkat-pemeriksaan-tinggi-dari-afrika-selatan?page=all>.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/jumlah-kasus-pemeriksaan-dan-pencabulan-meningkat-31-dalam-lima-tahun-terakhir>.

<https://m.metrotvnews.com/play/NP6CAWxG-ketika-bimbingan-skripsi-jadi-ajang-pelecehan-seksual>.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4932301/bobroknnya-perilaku-pendeta-yang-cabuli-jemaatnya-selama-6-tahun>.

<https://tirto.id/pendeta-pedofil-cabuli-anak-dihukum-11-tahun-penjara-gcdJ>.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211216211925-20-735101/pendeta-dituntut-15-tahun-bui-kasus-dugaan-asusila-6-murid-sd-medan>.

## DAFTAR INDEKS

Alexandria, 26, 30, 84, 85, 86  
Analisa, 19, 34  
Aphrodite, 39, 57  
Aplikasi, 24, 67  
Byzantium, 29, 84, 85, 86  
Eksegesis, 4  
Gnostikisme, 38  
Hellenisme, 38  
Interlinier, 28  
Leksionari, 26, 85, 86  
Minuskul, 26, 27, 84, 86  
nominatif, 43, 46, 48, 49, 50, 51  
Papyrus, 84, 86  
Scopus, 23, 43  
Sitz Im Leben, 20, 21, 36  
Tafsiran, 23, 35, 43, 48, 49, 77, 81, 82  
Yudaisme, 37

## LAMPIRAN 1

### Terjemahan Pemanding

#### 1. Tafsiran *King James Version* (KJV, 1769)

<sup>12</sup>All things are lawful unto me, but all things are not expedient: all things are lawful for me, but I will not be brought under the power of any.<sup>13</sup> Meats for the belly, and the belly for meats: but God shall destroy both it and them. Now the body is not for fornication, but for the Lord; and the Lord for the body.<sup>14</sup> And God hath both raised up the Lord, and will also raise up us by his own power.<sup>15</sup> Know ye not that your bodies are the members of Christ? shall I then take the members of Christ, and make them the members of an harlot? God forbid.<sup>16</sup> What? know ye not that he which is joined to an harlot is one body? for two, saith he, shall be one flesh.<sup>17</sup> But he that is joined unto the Lord is one spirit.<sup>18</sup> Flee fornication. Every sin that a man doeth is without the body; but he that committeth fornication sinneth against his own body.<sup>19</sup> What? know ye not that your body is the temple of the Holy Ghost which is in you, which ye have of God, and ye are not your own?.<sup>20</sup> For ye are bought with a price: therefore glorify God in your body, and in your spirit, which are God's.<sup>92</sup>

#### 2. Tafsiran *New Internasional Verson* (NIV, 1984)

<sup>12</sup>“I have the right to do anything,” you say—but not everything is beneficial. “I have the right to do anything”—but I will not be mastered by anything.<sup>13</sup>You say, “Food for the stomach and the stomach for food, and God will destroy them both.” The body, however, is not meant for sexual immorality but for the Lord,

---

<sup>92</sup>**Bible Work 7** “ 1 Korintus 6:12-20, Versi KJV”

*and the Lord for the body. <sup>14</sup> By his power God raised the Lord from the dead, and he will raise us also. <sup>15</sup> Do you not know that your bodies are members of Christ himself? Shall I then take the members of Christ and unite them with a prostitute? Never! <sup>16</sup> Do you not know that he who unites himself with a prostitute is one with her in body? For it is said, "The two will become one flesh." <sup>17</sup> But whoever is united with the Lord is one with him in spirit. <sup>18</sup> Flee from sexual immorality. All other sins a person commits are outside the body, but whoever sins sexually, sins against their own body. <sup>19</sup> Do you not know that your bodies are temples of the Holy Spirit, who is in you, whom you have received from God? You are not your own; <sup>20</sup> you were bought at a price. Therefore honor God with your bodies.<sup>93</sup>*

### 3. Tafsiran Terjemahan Lama (TL, 1954)

<sup>12</sup> Maka "Segala sesuatu halal bagiku," tetapi bukan semuanya itu berfaedah. "Segala sesuatu halal bagiku," tetapi aku ini tiada mau takluk ke bawah kuasa barang sesuatu pun. <sup>13</sup>"Adapun makanan itu bagi perut, dan perut itu bagi makanan," tetapi kedua-duanya itu akan dilenyapkan Allah. Tetapi tubuh itu bukannya untuk persundalan, melainkan bagi Tuhan, dan Tuhan itu bagi tubuh. <sup>14</sup> Maka Allah telah membangkitkan Tuhan itu dan akan membangkitkan kita juga dengan kodrat-Nya. <sup>15</sup>Tiadakah kamu mengetahui bahwa tubuhmu itu anggota Kristus? Patutkah sekarang aku membawa segala anggota Kristus itu menjadikan dia anggota perempuan sundal? Jangan sekali-kali. <sup>16</sup>Atau tiadakah kamu mengetahui bahwa yang melekat kepada sundal menjadi setubuh? Karena firman Tuhan: Bahwa keduanya itu akan menjadi sedaging. <sup>17</sup> Tetapi orang yang melekat

---

<sup>93</sup>**Bible Works 7** "1 Korintus 6:12-20, Versi NIV"

kepada Tuhan menjadi satu roh.<sup>18</sup> Larilah daripada zinah! Maka tiap-tiap dosa lain yang dilakukan orang, ia itu dari luar tubuh itu; tetapi orang yang bersundal itu, ialah berdosa kepada tubuhnya sendiri.<sup>19</sup> Atau tiadakah kamu mengetahui bahwa tubuhmu itulah rumah Rohul kudus yang diam di dalammu itu, yang telah kamu peroleh daripada Allah, dan bukan kamu milikmu sendiri?.<sup>20</sup> Karena kamu sudah dibeli dengan harga tunai. Sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu.<sup>94</sup>

4. Terjemahan Baru (TB, 2008)

<sup>12</sup> Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun.

<sup>13</sup> Makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan: tetapi kedua-duanya akan dibinasakan Allah. Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh.<sup>14</sup> Allah, yang membangkitkan Tuhan, akan membangkitkan kita juga oleh kuasa-Nya.<sup>15</sup> Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus? Akan kuambilkah anggota Kristus untuk menyerahkannya kepada percabulan? Sekali-kali tidak!<sup>16</sup> Atau tidak tahukah kamu, bahwa siapa yang mengikatkan dirinya pada perempuan cabul, menjadi satu tubuh dengan dia? Sebab, demikianlah kata nas: "Keduanya akan menjadi satu daging."<sup>17</sup> Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia.<sup>18</sup> Jauhkanlah dirimu dari percabulan! Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar dirinya. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap dirinya sendiri.<sup>19</sup> Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang

---

<sup>94</sup> Alkitab Elektronik "1 Korintus 6:12-20, Versi TL"

kamu peroleh dari Allah, — dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? <sup>20</sup> Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!<sup>95</sup>

## LAMPIRAN 2

### Tabel Kritik Nats

Tabel 1

Bunyi	Byzantium	Alexandria	Barat	Kaisarea
ὕμῶν ( <i>hūmōn</i> )				
Papirus		<sup>46</sup> <sub>p</sub> p- kira-kira 200		
Minuskul	33- eap- IX 81- ap- 1044 181- ap- XI 629- ap- XIV 1739- ap- X * Bunyi teks seperti yang dimaksud oleh penulis asli dari naskah tersebut. 1877- ap- XIV 1962- p- XI			
Unisial	F-e-IX	≈ 01- eapr- IV A 02- eapr- V B 03- eap- IV	D 05- ea- V/VI G 011- e- IX C-eacpr-V	
Versi-Versi	cop <sup>sa</sup> -III cop <sup>bo</sup> -III cop <sup>fay</sup> -III eth- sekitar tahun 500		it <sup>ar</sup> - acpr-IX it <sup>d</sup> - p-V/VI it <sup>dem</sup> -ap-XIII it <sup>e</sup> -e- V it <sup>f</sup> -e- VI it <sup>g</sup> -p-IX	

<sup>95</sup> Alkitab Indonesia Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.

			it <sup>m</sup> - p- X it <sup>rl</sup> -e-VII it <sup>t</sup> -e-V it <sup>z</sup> -cpr-VIII vg-Versi Vulgata	
Leksionari	l <sup>597</sup> -a-X l <sup>603</sup> -a-XI			
Bapa-bapa Gereja	Irenaeus- II Tertullian- setelah 220 Origen- 253/254 Cyprian- 258 Adamantius- IV Methodius-III Ambrosiaster- setelah 384 Lucifer- 370/371 Basil- 379 Didymus- sebelum 394 Epiphanius- 403	Cyril-444 Euthalius- 337 Jhon- Damascus- sebelum 754		

Tabel 2

Bunyi	Byzantium	Alexandria	Barat	Kaisarea
ὕμων καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν ( <i>hūmōn kai èn to pneúmati hūmōn</i> )				
Papyrus				
Minuskul				
Unsiial				
Versi-Versi	Arm-V			
Leksionari				
Bapa-bapa Gereja				

Tabel 3

Bunyi	Byzantium	Alexandria	Barat	Kaisarea
ὕμων καὶ ἐν τῷ πνεύματι ὑμῶν , ἅτινά ἐστὶν τοῦ θεοῦ ( <i>hūmōn kai èn to pneúmati hūmōn, átíná éstín toú teoú</i> )				
Papyrus				
Minuskul	1-e-XII			

	88-apr-XII 104-p-1087 326-ap-XII 330-eap-XII 436-cp-XI/XII 451-ap-XI 614-ap-XIII 630-ap-XIV 1241-eap-XII 1881-ap-XIV 915-ap-XIII 1739-ap-X 1984-p-XIV 2127-eap-XII 2492-eap-XIII 2495-eapr-XIV			
Unsiial	K-cp-IX P-e-VI Ψ- eacp-IX/X		C-eacpr-V D 05- ea- V/VI L-e-VIII	
Versi-Versi	Byz Lect Syr <sup>p,h</sup> -tahun 507			
Leksionari				
Bapa-bapa Gereja	Chrysostom- 400 Theodore-466			

## CURRICULUM VITAE

### I. Personal

Nama : MEMELIANTI  
Tempat, tanggal lahir : Kandang, 10 Januari 2000  
Alamat : Dusun Pasukayu, RT 004/RW 001,  
Kelurahan/Desa Marunsu, Kecamatan  
Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Ibu Kota  
Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

### II. Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 03 Pasukayu, tahun 2006-2012
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Samalantan, tahun 2012-2015
3. Sekolah Menengah Kejuruan "Kasatrian" Solo Surakarta, tahun 2015-2018
4. S1 Sekolah Tinggi Teologi "Intheos" Surakarta, tahun 2018-2022

### III. Pelayanan

1. GSJA "Kandang Setia" Kalimantan Barat
2. GSJA "Hosana" Cemani, tahun 2015-2018
3. GSJA "Anugerah" Semanggi, tahun 2018-2022

### IV. Karya Ilmiah

Skripsi dengan judul "STUDI EKSEGESIS 1 KORINTUS 6:12-20  
TENTANG NASIHAT TERHADAP DOSA PERCABULAN".

## PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini, yaitu:

Nama : MEMELIANTI

NIM : 18.3.1.TH.026

Alamat : Dusun Pasukayu, RT 004/RW 001, Kelurahan/Desa Marunsu,  
Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Ibu Kota Pontianak,  
Provinsi Kalimantan Barat.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan *jiplakan*, bukan buatan tangan orang lain, bukan plagiat.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tidak dibuatkan orang lain.
3. Karya ilmiah ini saya buat secara jujur secara akademik.
4. Dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat pendapat yang telah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, judul, tulisan aslinya, tahun publikasinya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan kalau dikemudian ternyata ada penyimpangan, ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan ijazah yang telah diperoleh dengan karya ilmiah ini, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Sekolah Tinggi Teologi "Intheos" Surakarta.

Surakarta, 2022

Yang membuat pernyataan,

MEMELIANTI

NIM: 18.3.1.TH.026